

**ANALISIS PERAN PROGRAM KOIN NU DALAM MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN
EKONOMI**

(Studi Kasus Pada UPZISNU Karang Sari Kec. Kebumen)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
MUNA INDANA
NIM. 1817201235**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muna Indana

NIM : 1817201235

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Peran Program Koin NU dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada UPZISNU Karang Sari Kec. Kebumen)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 September 2022
Saya yang menyatakan



Muna Indana
NIM.1817201235



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERAN PROGRAM KOIN NU DALAM MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN
EKONOMI (STUDI KASUS PADA UPZISNU KARANGSARI
KEC. KEBUMEN)**

Yang disusun oleh Saudara **Muna Indana NIM 1817201235** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudari Muna Indana NIM. 1817201235 yang berjudul:

**ANALISIS PERAN PROGRAM KOIN NU DALAM MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELAU PEMBERDAYAAN
EKONOMI (STUDI KASUS PADA UPZISNU DESA KARANGSARI KEC.
KEBUMEN)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 September 2022
Pembimbing,



Kholilur Rahman, Lc., MA
NIDN. 2016068203

MOTTO

Khairunnas Anfa'uhum linnas

(Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain)



**ANALISIS PERAN PROGRAM KOIN NU DALAM MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELAU PEMBERDAYAAN
EKONOMI (ANALISIS PENGELOLAAN KOIN NU OLEH UPZISNU
DESA KARANGSARI KEC. KEBUMEN)**

Muna Indana

NIM. 1817201235

Email : munaindana1@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

UPZISNU Desa Karang Sari adalah sebuah lembaga yang bertugas untuk mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh masyarakat Desa Karang Sari. Salah satu program yang dicanangkan adalah Program Koin NU. Program Koin NU merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga ekonominya terbantu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa: 1. strategi yang dilakukan oleh UPZISNU Desa Karang Sari dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan cara memberikan bantuan *charity*, mendanai kebutuhan operasional dan kegiatan NU ranting dan kecamatan, memberdayakan ekonomi masyarakat, dan memberikan bantuan kebencanaan. 2. Tidak ada aktivitas pemberdayaan yang dilakukan UPZISNU Karang Sari melalui Program Koin NU, mereka hanya menyalurkan dana dengan cara memberikan tambahan modal atau barang produktif yang kemudian dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat yang digunakan untuk membantu mempermudah dan memperlancar usaha yang dijalani mereka.

Program Koin NU dapat dikatakan berhasil ditandai dengan antusias dan terbukanya masyarakat Nahdliyyin dalam menerima program tersebut. Banyak dari mereka yang secara suka rela menjadi donatur Program Koin NU. Namun ada beberapa hambatan dalam menjalankan program tersebut diantaranya yaitu kurang perhatiannya pengurus dalam mengemban amanahnya karena kesibukan mereka masing-masing dan semakin banyak semacam Koin NU di Desa Karang Sari.

Kata kunci: Program Koin NU, Kesejahteraan Masyarakat, pemberdayaan ekonomi

**ANALYSIS OF THE ROLE OF THE COIN NU PROGRAM IN BUILDING
COMMUNITY WELFARE THROUGH ECONOMIC EMPOWEREMENT
(CASE STUDY OF COIN NU MANAGEMENT BY UPZISNU
KARANGSARI VILLAGE, KEBUMEN)**

Muna Indana

NIM. 1817201235

Email: munaindana1@gmail.com

Sharia Economic Department

Faculty Of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

UPZISNU Karangsari Village is an institution tasked with managing zakat, infaq and shodaqoh funds for the Karangsari Village community. One of the programs held is the NU Coin Program. The Koin NU program is a program that aims to provide benefits to people in need so that their economy is helped.

In this study, the method used is a qualitative method with the type of field research with a descriptive approach. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Meanwhile, to analyze the data, in this study using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study say that: 1. The strategy adopted by UPZISNU Karangsari Village in empowering the community is by providing charity assistance, funding the operational needs and activities of NU branches and sub-districts, empowering the community's economy, and providing disaster assistance. 2. There are no empowerment activities carried out by UPZISNU Karangsari through the NU Coin Program, they only channel funds by providing additional capital or productive goods which are then used independently by the community which is used to help simplify and expedite their business.

The NU Coin Program can be said to be successful, marked by the enthusiasm and openness of the Nahdliyyin community in accepting the program. Many of them voluntarily become donors to the NU Coin Program. However, there are several obstacles in carrying out the program, including the lack of attention from the management in carrying out their mandate due to their respective busy lives and the increasing number programs such as NU Coins in Karangsari Village.

Keywords: The role of the NU Coin Program, Community Welfare, economic empowerment

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan garis di Bawah)
ض	D''ad	D	De (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	“	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
ه	Ha’’	H	Ha
ء	Hamzah	’’	Apostrof
ئ	Ya’’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya’
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

	Fathah	Ditulis	A
	kasrah	Ditulis	I
	dhammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ai
	جاهلية	Ditulis	Jaahiliyyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I

	كريم	ditulis	Kariim
4.	Dhammah + waw mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + waw mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A''antum
أعدت	Ditulis	U''iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyaas
--------	---------	-----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samaa
--------	---------	----------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furuud
------------	---------	----------------

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya jadikan hadiah spesial yang terkhusus saya persembahkan kepada beliau:

Ibu Umi Maghfiroh yang telah melahirkan saya. Ibu tercinta yang telah sabar dan kuat mendoakan dan memberikan cinta kasihnya kepada anak-anak beliau. Sosok perempuan yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat saya dalam pembuatan skripsi ini khususnya.

Abah Ghufron yang selalu sabar membimbing keluarga dan menghidupi keluarga dengan segala keringatnya. Ayah yang selalu menjadi panutan bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan dan yang selalu mendukung setiap langkah putra putrinya. Ayah hebat yang selalu menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Adik dan kakak-kakak saya (Wajah, Mas Saiq, Mba Azka, dan Mba Liya) yang tidak pernah lelah menyayangi saya dan memberikan motivasi serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas segala dukungan moril, materil, kesabaran, perhatian dan kasih sayang dan do'a yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa sakit. Semoga kalian selalu dalam rahmat, berkah serta Ridho Allah dan kita diberikan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Peran Program Koin Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pengelolaan Koin NU Oleh UPZISNU Desa Karang Sari Kec. Kebumen).

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau sampai akhir zaman. Aamiin. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Ekonomi Syaria'ah.

Untuk melangkah sampai ke titik ini, penulis tidaklah berjalan sendiri melainkan dengan banyak do'a dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag M.M selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Chandra Warsito S.TP., SE., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik
8. Kholilur Rahman, Lc. M.A selaku dosen pembimbing skripsi

9. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
10. Para pengurus UPZISNU Desa Karang Sari yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini
11. Masyarakat Desa Karang Sari yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini
12. Ibu Umi Maghfiroh dan Abah Ghufroon tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya disegala keadaan
13. Kepada adik dan kakak-kakak tercinta saya Wajih, Mas Saiq, Mba Azka, Mba Liya dan Khafi yang selalu menyemangati dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Sahabat-sahabat saya Nia Aurallia, Kustianingsih, Widia Askiatul Umaroh dan Puspita Rini yang telah menemani saya saat senang maupun sedih dan selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Teman-teman kamar saya Ponpes Al-Hidayah Karang Suci Rizka, Ika, Ani, Rahma, Yani dan yang lainnya yang telah mendukung saya
16. Teman-teman seperjuangan satu kelas Ekonomi Syariah F angkatan 2018 yang telah menemani saya menimba ilmu dan pengalaman di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik disengaja maupun tidak. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan, wawasan dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, penyusun memohon maaf atas segala kekurangan serta sangat berlapang dada untuk menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun.

Akhir kata, semoga dukungan, bimbingan dan do'a serta saran yang telah diberikan kepada penyusun mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 September 2022



Muna Indana

NIM. 1817201235



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Infaq.....	17
1. Pengertian Infaq.....	17
2. Dasar Hukum Infaq	18

3. Macam-macam Infaq.....	21
4. Manfaat Infaq.....	21
5. Persamaan dan perbedaan infaq, zakat, dan shodaqoh	23
B. Kesejahteraan	25
1. Pengertian Kesejahteraan.....	25
2. Klasifikasi Kesejahteraan.....	26
3. Kesejahteraan Dalam Islam.....	33
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	35
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	35
2. Faktor-Faktor Pemberdayaan Masyarakat	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Kodisi Desa Karang Sari	47
a. Kependudukan Menurut Agama	48
b. Kependudukan Menurut Usia	48
c. Kependudukan Menurut Mata Pencaharian	49
d. Kependudukan Menurut Tingkat Pendidikan	49
B. Gambaran Umum UPZISNU Desa Karang Sari.....	50

1. Letak Geografis.....	50
2. Visi dan Misi	50
3. Tujuan dan Sasaran Mutu UPZISNU	51
4. Struktur Organisasi	51
5. Sejarah Koin NU.....	52
C. Analisis Strategi Program Koin NU dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Karang Sari.....	53
D. Peran Program Koin NU terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Karang Sari Melalui Pemberdayaan Ekonomi.....	58
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Kemiskinan Kabupaten Kebumen	4
Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.1. Tahapan Kesejahteraan Masyarakat.....	28
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama	48
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Usia	49
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	49
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Jenis Usaha Masyarakat 1	61
Gambar 4.2. Jenis Usaha Masyarakat 2	62
Gambar 4.3. jenis Usaha Masyarakat 3.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Mengukur Kesejahteraan

Lampiran 5 Sertifikat PPL, KKN, Aplikom dan PBM

Lampiran 6 Identitas Diri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang sudah umum di tengah masyarakat. Pemberdayaan adalah usaha memperoleh daya yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan daya yang ia miliki. Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial guna memperbaiki keadaan diri mereka (Maryani dan Nainggolan, 2019: 8). Dalam upaya pemberdayaan ini perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak terkait. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk mengangkat berbagai masalah perekonomian yang masih terjadi di tengah masyarakat.

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan ekonomi di berbagai penjuru dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Menurut World Bank (2004), salah satu penyebab kemiskinan yaitu rendahnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan serta pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Selain itu, biasanya kemiskinan juga dikaitkan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Mereka yang biasanya dikatakan miskin adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta mereka yang tingkat pendidikan serta kesehatannya tidak memadai (Ferezagia, 2018).

Nurkse mengemukakan teori "*the vicious cycle of poverty*". Teori ini mengatakan bahwa pendapatan perkapita menjadi salah satu dasar masalah kemiskinan. Ia mengemukakan teori ini berdasarkan gagasan bahwa individu-individu yang berpendapatan tinggi (menengah keatas) dapat menabung dan melakukan investasi yang kemudian dapat digunakan untuk mempertahankan status mereka. Hal ini berbanding terbalik dengan mereka yang memiliki pendapatan rendah (menengah ke bawah), bahwa mereka tidak bisa melakukan hal yang sama sehingga hal

tersebut tidak dapat memutus rantai kemiskinan. Siklus ini dapat dimulai dari tingkat gizi yang rendah mengarah pada rendahnya kesehatan yang kemudian menghasilkan tingkat produktivitas yang rendah dan berakhir pada tingkat pendapatan yang lebih rendah (Rohima dalam Ira dan Dina, 2020).

Menurut Cambert, kemiskinan sesungguhnya terletak pada apa yang disebut dengan perangkat kemiskinan (*deprivation trap*). Secara terinci, perangkat kemiskinan tersebut terdiri dari lima unsur, yaitu:

1. Kemiskinan itu sendiri
2. Kelemahan fisik
3. Keterasingan atau katad isolasi
4. Kerentanan
5. Ketidak berdayaan

Lebih lanjut lagi, penerapan *the Elizabethan Poor Law* di Inggris sebagai strategi yang digunakan untuk mengentas kemiskinan yang diakibatkan *the Great Depression* pada tahun 1930-an. Ada tiga kategori kemiskinan yang menjadi pusat perhatian saat itu, yakni:

1. Kelompok yang paling miskin (*destitute*): sering dikatakan sebagai fakir miskin. Kemiskinan ini secara absolut memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan (umumnya sama sekali tidak punya sumber pendapatan), serta tidak memiliki akses terhadap pelayanan sosial.
2. Kelompok miskin (*poor*): kelompok ini memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan, tetapi secara relatif mereka masih punya akses terhadap pelayanan sosial dasar, misalnya memiliki sumber-sumber finansial, memiliki pendidikan dasar, dan tidak buta huruf.
3. Kelompok rentan (*vulnerable group*): kelompok ini bisa dikatakan bebas dari kemiskinan karena memiliki kehidupan yang relatif lebih baik dari kelompok-kelompok sebelumnya. Namun kelompok ini masih rentan terhadap pengaruh perubahan sosial di sekitarnya. Mereka bisa dengan mudah berpindah status dari rentan menjadi

miskin, bahkan bisa menjadi destitute bila terjadi krisis ekonomi dan mereka tidak mendapatkan bantuan sosial (Hamid, 2018).

Undang-undang yang dikeluarkan Ratu Elizabeth pada tahun 1601 kemudian dianggap sebagai awal mula intervensi pemerintah terhadap warga negara, dalam kaitanya dengan kesejahteraan sosial. Karena pada masa sebelum itu, usaha-usaha terhadap kesejahteraan sosial lebih banyak dilakukan oleh kelompok keagamaan, seperti pihak gereja (Husna, 2019).

Menurut Bapennas (2018) kemiskinan dapat diukur menggunakan tiga indikator. Pertama, tingkat kemiskinan (P0) proporsi penduduk dengan pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskinan. Kedua, kedalaman kemiskinan (P1) rata-rata selisih pengeluaran perkapita penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Penduduk dinilai semakin miskin jika tingkat kemiskinan (P1) tersebut semakin tinggi, karena semakin jauhnya pengeluaran mereka dari garis kemiskinan. Ketiga, keparahan kemiskinan (P2) rata-rata dari kuadrat selisih pengeluaran perkapita penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Jadi, semakin tinggi P2 tersebut maka semakin tingginya angka penduduk yang paling miskin diakibatkan bobot yang lebih tinggi yang diterapkan oleh pengkuadratan selisih pengeluaran perkapita.

Selo Sumarjan mengatakan bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor individual yaitu seorang yang disebabkan karena tidak memiliki modal financial, modal keterampilan (*skill*), tidak memiliki jiwa usaha dan semangat untuk maju serta tidak mendapat kesempatan pendidikan. Kedua, faktor struktural yaitu miskin yang tercipta dari sistem pengelolaan sumber daya yang tidak tepat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Ketiga, faktor budaya yaitu masyarakat tidak memiliki dorongan sosial untuk menggali sumber daya yang melimpah. Adat dan budaya menjadi penghambat untuk melakukan perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik (Yunus, dkk. 2017).

Dalle Daniel Sulekale mengungkapkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan yang paling strategis yaitu dapat dirumuskan dalam satu kalimat sebagai berikut “berikan peluang kepada keluarga miskin dan komunitasnya untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri”. Para pembuat kebijakan tidak melakukan kontrol mematikan inisiatif maupun partisipasi penduduk miskin (Yunus, dkk. 2017).

Di Indonesia, kemiskinan yang melanda umat Islam merupakan sebuah ironi mengingat bahwa Islam adalah agama samawi yang dengan tegas memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah. Jawa Tengah merupakan propinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, yaitu sekitar 4.745.975 jiwa. Kabupaten yang menyumbang penduduk miskin paling tinggi diantaranya Kabupaten Banyumas, Kebumen, Pemasang, dan Brebes. Jumlah penduduk miskin di masing-masing daerah tersebut jumlahnya di atas 200.000 jiwa, berbeda dengan daerah lain yang kebanyakan penduduk miskinnya di bawah 200.000 bahkan di bawah 100.000 jiwa (Sangadah, dkk. 2020).

Kabupaten Kebumen menjadi salah satu penyumbang penduduk miskin terbanyak di Jawa Tengah pada tahun 2021.

Tabel 1.1. Data Kemiskinan Kabupaten Kebumen

Keterangan	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	201	211	213
Presentase penduduk miskin (persen)	17	18	18
Indeks kedalaman kemiskinan (P1)	3	3	3
Indeks kedalaman kemiskinan (P2)	1	1	1

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Kebumen

Dari data tabel tersebut dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Kebumen masih sangat tinggi tingkat kemiskinannya yaitu mencapai angka 213.000 jiwa dengan presentase 18% pada tahun 2021, dan selalu

terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin sertiap tahunnya. Tingginya angka kemiskinan tersebut menggambarkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang kurang berdaya di bidang ekonomi.

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, diantaranya yaitu mengatur tentang peningkatan kesejahteraan. Islam mengatur segala urusan manusia. Di dalamnya terdapat pedoman hidup yang mengajarkan amalan-amalan yang memiliki nilai kebaikan dalam kehidupan. Infak dan sedekah merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam.

Hal yang dapat dilakukan untuk membantu perekonomian orang lain adalah dengan berinfaq. Infaq merupakan suatu pembelanjaan, baik itu untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun yang lain (Arifin, 2016: 169). Orang yang mau menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain akan mendapat balasan yang agung dari Allah Swt. sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid Ayat 7:

أمنوا بالله ورسوله وانفقوا مما جعلكم مستخلفين في فالذين آمنوا منكم وانفقوا لهم
أجر كبير

Yang artinya: “ Berimanlah kalian kepada Allah dan Utusan-Nya, dan infakkanlah sebagian dari hartamu yang telah Allah kuasakan kepadamu. Barangsiapa yang beriman dan mau berinfaq, maka Allah akan memberi balasan berupa pahala yang besar”.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya orang yang mau memberikan sebagian dari harta yang dimilikinya untuk membantu meringankan ekonomi orang lain, salah satunya dengan cara berinfaq, maka akan dibalas dengan pahala yang besar oleh Allah Swt.

Salah satu bentuk infaq yaitu program Koin NU. Di Desa Karang Sari, program Koin NU merupakan suatu program yang dicanangkan oleh UPZISNU (Unit Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah) NU Karang Sari. Jaka (2022) mengatakan bahwa dibentuknya program ini merupakan sebuah usaha untuk memberikan kemanfaatan kepada

masyarakat Nahdhiyyin berupa pendidikan agar mereka dapat istiqomah menjalankan infaq dan kemanfatannya untuk memberikan solusi dari berbagai permasalahan ekonomi agar mewujudkan kemandirian warga NU.

Koin NU dapat membantu proses pemberdayaan masyarakat di Desa Karang Sari. Pengurus UPZISNU mensosialisasikan program ini melalui berbagai kegiatan sosial-keagamaan yang diadakan setiap dukuh di desa tersebut. Sistem pengumpulannya, karena ini termasuk ke dalam infak, yakni dengan membagikan kaleng-kaleng berukuran 9x9 kepada setiap kepala keluarga yang berkenan menyisihkan sebagian rezekinya untuk berpartisipasi dalam program ini. Koin-koin yang dikumpulkan yaitu koin yang nominalnya mulai dari 100 sampai 1000 rupiah.

Menurut Jaka (2022) yang merupakan sekretaris UPZISNU Karang Sari, Beliau mengatakan bahwa untuk setiap kaleng dapat terkumpul dana mulai dari 10.000 sampai 15.000 rupiah. Tentu saja nominal ini jika dilihat bernilai kecil, namun jika dikalikan dengan KK penerima kaleng-kaleng tersebut dana yang didapatkan cukup besar. Beliau mengatakan dalam 1 bulan bisa mendapatkan dana sebesar lima juta rupiah. Nominal tertinggi yang didapatkan dibandingkan dengan daerah lain. Untuk mekanisme pengambilan kaleng-kaleng yang disebar, terkadang ada perwakilan dari pengurus yang berkeliling mengambil kaleng-kaleng tersebut atau bisa juga dikumpulkan saat diadakan kegiatan sosial-keagamaan kemudian disetorkan ke UPZISNU Karang Sari. Dari wawancara yang peneliti lakukan, UPZISNU Karang Sari memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang jelas, salah satunya yaitu dalam pendistribusian dana yang terkumpul. Pendistribusian dana tersebut yaitu 20% untuk operasional, 30% untuk pemberdayaan (kelembagaan), dan 50% digunakan untuk tasaruf. Model pendistribusian ini kemudian ditiru di level kecamatan dan kabupaten. Bentuk dari bantuan tersebut berupa santunan *charity* yang diberikan kepada anak yatim dan para janda di Desa Karang Sari. Kemudian

bantuan ekonomi berupa tambahan modal dan pemberian alat produktif yang digunakan untuk usaha kepada warga miskin Desa Karang Sari yang membutuhkan. Selain itu, dana dari Koin NU tersebut juga digunakan untuk bantuan bencana.

Pengaruh dari Koin NU tersebut dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara UPZISNU memberikan bantuan tambahan modal dan alat produktif kepada masyarakat yang memiliki usaha, misalnya pemberian gerobak kepada tukang sayur serta memberikan kompor dan gas kepada penjual makanan ringan untuk mempermudah mereka dalam melakukan usahanya. UPZISNU juga memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu dan yang terkena musibah seperti kebakaran, terkena banjir, dan longsor. Dengan demikian pengurus UPZISNU berharap dapat meringankan beban ekonomi masyarakat dan bisa mengurangi angka kemiskinan yang masih tinggi.

Desa Karang Sari merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa Karang Sari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kebumen yang masih terdapat masyarakat miskin di dalamnya, yakni sejumlah 572 jiwa dengan presentase 9,3%. Di Desa Karang Sari, program Koin NU sangatlah penting untuk mengangkat perekonomian masyarakat kurang mampu melalui program-programnya. Program Koin NU di Desa Karang Sari dapat dikatakan berhasil dilihat dari antusias masyarakat terhadap program tersebut. Sampai saat ini, jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam program tersebut tidak berkurang, malah selalu bertambah. Masyarakat yang menerima bantuan juga merasa sangat terbantu dan berterimakasih karena dengan adanya program ini persoalan ekonomi mereka sedikit teratasi.

Peran ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) tersebut sebagai upaya dalam mengatasi masalah sosial di bidang ekonomi dengan cara mengangkat derajat hidup masyarakat. Maka dari itu muncullah

gerakan/program Koin NU oleh UPZISNU di Desa Karang Sari. UPZISNU dengan programnya tersebut yakni Koin NU menawarkan solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di tengah masyarakat karena melihat bahwa program ini merupakan suatu program dimana pengumpulan dana dari masyarakat nahdliyyin (munfiq) bersifat sukarela, berapapun nominalnya tetap diterima entah itu nominal yang besar ataupun yang kecil. Jadi dengan nominal yang tidak ditentukan tersebut pentasarruf tidak merasa berat saat menyisihkan uang mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui peran dari Program Koin NU terhadap kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Karang Sari. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Program Koin NU Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pengelolaan Koin NU oleh UPZISNU Desa Karang Sari Kec. Kebumen).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Program Koin NU dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Karang Sari?
2. Bagaimana Peran Program Koin NU Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Sari?

C. Definisi Operasional

1. Peran Program Koin NU

Peran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu sebuah perbuatan yang dilakukan oleh subyek terhadap suatu peristiwa (Sitompul, dkk, 2021). Jadi ketika kata peran disandikan atau diikuti dengan kata Program Koin NU sebagai subyek, artinya adalah perbuatan yang dilakukan oleh Program Koin NU.

Koin NU merupakan program pengumpulan dana infaq dari masyarakat Nahdliyyin secara suka rela berupa koin atau uang receh

yang kemudian ketika telah terkumpul akan didistribusikan kembali untuk kepentingan masyarakat.

Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana peran Program Koin NU dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi oleh UPZISNU Desa Karang Sari.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan serangkaian usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam membantu kaum lemah (fakir miskin) agar mereka menjadi berdaya atau memiliki kekuatan sehingga mereka memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan dan menemukan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk juga upaya dalam peningkatan kesejahteraan dan menghilangkan hambatan pribadi maupun sosial.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan keadaan dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi sehingga ia dapat melakukan pengembangan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan dapat diukur melalui beberapa indikator, yakni :

- (1) *Pendapatan*, yaitu penerimaan total kas yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
- (2) *Perumahan* dan pemukiman, adanya rumah sebagai tempat bermukim dan sebagai pusat pendidikan anggota keluarga untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Selain itu, rumah juga dapat dikatakan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang dapat menunjang kesehatan seluruh penghuninya.
- (3) *Pendidikan*, merupakan hak asasi dari setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses belajar. Tanpa melihat latar belakang setiap warga negara, mereka berhak

mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai minat dan bakat yang dimiliki. (4) *Kesehatan* sebagai indikator kesejahteraan dapat dilihat dari mampu atau tidaknya suatu keluarga membawa anggota keluarganya yang sedang sakit ke layanan kesehatan dan membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan (Kadeni&Srijani, 2020).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana strategi Program Koin NU dalam memberdayakan masyarakat di Desa Karang Sari.
2. Untuk menganalisis bagaimana peran program Koin NU terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Sari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperkuat teori dari disiplin ilmu yang terkait serta diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis berkaitan dengan tema penelitian.
- b. Memberikan tambahan informasi bagi pembaca berkaitan dengan Analisis Peran Program Koin Nu Dalam Membantu Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pengelolaan Koin NU oleh UPSIZNU Karang Sari Kebumen).

F. Kajian Pustaka

Penulis mengambil beberapa skripsi dan jurnal terdahulu yang memiliki keterkaitan untuk dijadikan sebagai rujukan guna mempermudah dalam memahami serta memperjelas penulis dalam

menyusun penelitian ini. Rujukan tersebut diantaranya yang pertama skripsi yang ditulis oleh Anggreani (2019), mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan judul “Implementasi ayat Sedekah Melalui Program ODOC (One Day One Coin) di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Warungasem”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana solusi dari berbagai permasalahan kemasyarakatan melalui program ODOC. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan hasil yakni program ODOC tersebut memberikan pengajaran tentang ayat sedekah bahwa sedekah merupakan suatu amal kebaikan untuk kemudian digunakan bersama-sama untuk membangun peradaban Islam Nusantara yang berkemajuan terutama dari segi ekonomi yang bermanfaat baik secara struktural maupun kultural, serta memberikan kesadaran warga setempat akan pentingnya sedekah ditandai dengan ikut berpartisipasi 16 dari 18 desa dalam program tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program ini merupakan sebuah kegiatan sedekah sosial yang berperan memberikan kemaslahatan kepada masyarakat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Khaimah (2019), mahasiswa jurusan sosiologi dengan judul “Pengaruh Program Koin LAZISNU Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dari program koin NU dalam pemberdayaan masyarakat dan bagaimana peranannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa program koin NU ini berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan berupa material, bahan makanan maupun uang tunai. Program ini dapat dikatakan sebagai program yang memberikan dampak positif yang disambut masyarakat setempat dengan antusias.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Sugiarto dan Febriyani (2021) IAIN Kediri dengan judul “Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana

Umat Melalui Gerakan Koin Peduli”. Penulisan jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana model penghimpunan dana umat yang dilakukan melalui Gerakan Koin NU Peduli. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasannya dana Gerakan Koin NU ini telah berperan dalam pemberdayaan masyarakat.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ma'mur (2021) Institut Pesantren Muthali'ul Falah Pati dengan judul “Peran Koin Zakat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesalehan Masyarakat Indonesia”. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengungkap peranan program koin zakat NU di Sragen Jawa Tengah dalam meningkatkan kesalehan Masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program koin zakat NU ini memiliki peranan pemberdayaan masyarakat baik dengan jalan konsumtif maupun produktif.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Mas'ut, dkk (2021) dengan judul “Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh LAZISNU Cabang Nganjuk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan yang dilakukan terhadap dana koin NU tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasilnya, program koin NU ini merupakan tindak lanjut dari program kader penggerak NU yang dananya dikelola dan kemudian disalurkan kepada para mustahiq. Program ini sangat lah penting dalam kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Anugrah dan Putri (2019) Institut Agama Islam Syarifuddin dengan judul “Peranan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Jatiroto”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana sebenarnya pengurus LAZISNU memakai akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang didapa, karena akuntabilitas ini sangat diperlukan untuk mewujudkan pihak-pihak yang

terkait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasannya akuntabilitas pengelolaan ZIS pada LAZISNU Jatiroto menggunakan akuntabilitas vertikal dan horizontal, dimana akuntabilitas vertikal adalah prinsip amanah sedangkan horizontal adalah prinsip profesional dan transparan.

Ketujuh, penelitian oleh Mursekha dan Islamiati (2022) Institut Agama Islam Bakti Negara dengan judul “Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa”. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan dampak dari program gerakan Koin NU terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hasilnya mengatakan bahwa program tersebut berdampak positif, ditunjukkan dengan kebanyakan masyarakat desa tersebut sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mereka dan juga saat ada kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Implementasi ayat Sedekah Melalui Program ODOC (One Day One Coin) di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Warungasem (Yuyun, 2019)	Program ODOC merupakan kegiatan sedekah sosial yang ikut berperan memberikan kemaslahata masyarakat.	Objek yang diteliti sama yakni program Koin NU. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

2	Pengaruh Program Koin LAZISNU Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo (Ismiyatul, 2019)	Program koin NU ini berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan berupa material, bahan makanan maupun uang tunai.	Persamaan pada objek yang dikaji yakni program koin NU. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
3	Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Peduli (Sugiarto dan Febriyani,2021).	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasannya dana Gerakan Koin NU ini telah berperan dalam pemberdayaan masyarakat.	Objek yang dikaji sama yaitu program koin NU. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
4	Peran Koin Zakat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesalehan Masyarakat Indonesia (Ma'mur, 2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program koin zakat NU ini memiliki peranan pemberdayaan masyarakat baik dengan jalan konsumtif maupun produktif.	Objek yang dikaji sama yaitu program koin NU. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

5	<p>Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh LAZISNU Cabang Nganjuk (Ma'sut, dkk, 2021).</p>	<p>Hasilnya, program koin NU ini merupakan tindak lanjut dari program kader penggerak NU yang dananya dikelola dan kemudian disalurkan kepada para mustahiq. Program ini sangat lah penting dalam kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.</p>	<p>Persamaannya yakni objek yang dikaji yaitu program koin NU. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.</p>
6.	<p>Peranan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Jatiroto (Anugrah dan Putri, 2019)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasannya akuntabilitas pengelolaan ZIS pada LAZISNU Jatiroto menggunakan akuntabilitas vertikal dan horizontal, dimana akuntabilitas vertikal adalah prinsip amanah sedangkan horizontal adalah prinsip profesional dan transparan.</p>	<p>Persamaan pada objek penelitian Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.</p>
7.	<p>Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa (Mursekha dan</p>	<p>Hasilnya mengatakan bahwa program tersebut berdampak positif, ditunjukkan dengan kebanyakan masyarakat desa tersebut sangat terbantu dalam pemenuhan</p>	<p>Persamaannya terletak pada objek kajian yaitu Koin NU. Perbedaannya yakni lokasi</p>

	Islamiati, 2022)	kebutuhan rumah tangga mereka dan juga saat ada kegiatan-kegiatan keagamaan.	penelitian.
--	------------------	--	-------------



BAB II LANDASAN TEORI

A. Infaq

1. Pengertian Infaq

Kata infaq berasal dari bahasa arab *anfaqo-yunfiq* yang berarti membelanjakan atau membiayai. Secara umum, arti infaq yaitu *shorful maal ilal hajah* (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi kebutuhan). Jadi, infaq dapat berarti positif maupun negatif. Ada *infaq fi sabilillah*, ada juga *infaq fi sabilis syaithan* (Shalehuddin, 2011: 19).

Arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan begitu, infaq hanya berkenaan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja. Sedangkan menurut istilah, infaq artinya mengeluarkan sebagian harta (pendapatan atau penghasilan) untuk kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam (Zulkifli, 2020 : 21).

Lain halnya dengan zakat yang memiliki ketentuan-ketentuan khusus, infak bersifat sangat fleksibel, baik dari segi jenis harta, besar (nominal) infaq, maupun penyalurannya. Karena infaq tidak memiliki nishab seperti halnya zakat, sehingga orang bisa berinfaq sesuai kemampuannya baik di kala ia sedang dalam keadaan lapang maupun sempit. Penyalurannya pun bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan atau program yang diprioritaskan (Usman, dkk. 2021: 38).

Menurut Nasution, infaq merupakan sumbangan atau pemberian selain zakat yang ditujukan untuk kebaikan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, infaq dimaknai sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha selain zakat untuk kemaslahatan umum (Hadi, Rahmini. 2020)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya infaq merupakan harta yang dikeluarkan/ditasarrufkan oleh

seseorang atau sebuah lembaga sesuai dengan syari'at Islam yang ditujukan untuk kemaslahatan umat. Karena infaq merupakan harta yang dikeluarkan secara suka rela dan tidak ditentukan nishab seperti halnya zakat, jadi siapa saja bisa melakukannya, bisa mereka yang ekonominya sedang baik maupun kurang baik. Infaq bisa ditujukan atau diberikan kemanfaatannya kepada siapa saja, utamanya bagi orang lain yang membutuhkan.

2. Dasar Hukum Infaq

Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits telah menjelaskan/memberikan panduan tentang bagaimana membelanjakan (menginfaqkan) harta yang kita miliki. Seperti dalam Surah Taghabun ayat 16 yang menjelaskan harta dibelanjakan untuk diri sendiri, serta harta yang dibelanjakan untuk istri dan keluarga sesuai kemampuannya dalam Surah At-Thalaq ayat 7. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 267 dijelaskan bahwasannya harta yang dibelanjakan hendaknya harta yang baik-baik saja, khususnya yang dikeluarkan untuk infaq. Allah juga telah menjelaskan bagaimana tata cara membelanjakan harta yang baik. Disebutan bahwa karakter *'Ibadurrahman* dalam Surah al-Furqan yang artinya "Orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak *israf* dan tidak (pula) *iqtar* (kikir); adalah yang (pembelanjaan) itu ditengah-tengah yang demikian. Selain itu, Allah juga telah berfirman dalam Surah Al-Isra' yang artinya "berikanlah kepada keluarga-keluarga dekat haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kalian menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. kebanyakan dari mufassir menafsirkan *israf* sama halnya dengan boros. Setiap harta yang dibelanjakan tidak sesuai dengan syari'at Islam, maka bisa dikatakan *israf* (Zulkifli, 2020: 23-24).

Adapun yang menjadi dasar infaq sudah banyak dijelaskan dalam firman Allah dan hadits Nabi Muhammad Saw, yaitu sebagai berikut:

Dalam Q.S Adz-Dzaryiat 51:19 disebutkan yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

Selain itu juga disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 245, yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

Berdasarkan firman Allah SWT di atas bahwa infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki, ditujukan untuk orang lain yang membutuhkan khususnya. Tidak seperti zakat yang nishabnya ditentukan, infaq bisa dikeluarkan oleh siapa saja baik orang mukmin yang berpenghasilan tinggi, menengah, maupun rendah baik diwaktu lapang maupun sempit mereka. Zakat diberikan kepada mustahik tertentu yaitu 8 ashnaf, tetapi infaq bisa dikeluarkan kepada siapa saja.

Berdasarkan hukumnya, infaq dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu infaq wajib dan infaq sunnah. Infaq wajib seperti zakat, nadzar, kafarat, dan lain-lain. Sedangkan infaq sunnah misalnya infaq

kepada faqir miskin, sesama muslim, infaq untuk bencana, kemanusiaan dan lain sebagainya.



Macam-macam Infaq

Infaq secara hukum dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Infaq Mubah
- b. Infaq Wajib

Yang termasuk bagian dari infaq wajib diantaranya:

- 1) Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam masa iddah
- 2) Membayar maskawin (mahar)
- 3) Menafkahi keluarga

- c. Infaq Haram

Yang termasuk dalam infaq haram diantaranya:

- 1) Infaq orang kafir yang ditujukan untuk mengganggu/menghalangi syiar Islam.
- 2) Infaq orang Islam kepada orang fakir miskin tapi tidak diniatkan karena Allah

- d. Infaq Sunnah

Infaq sunnah merupakan infaq yang diniatkan untuk sedekah. Infaq macam ini ada 2 tipe, yaitu:

- 1) Infaq yang ditujukan untuk jihad
- 2) Infaq kepada yang membutuhkan (Zulkifli, 2020: 27)

3. Manfaat Infaq

Infaq memiliki beberapa manfaat bagi orang mukmin yang melaksanakannya, antara lain:

- a. Sarana penyuci jiwa

Sebagaimana arti bahasa dari kata zakat yaitu suci, maka orang yang berzakat hakikatnya sedang berupaya untuk menyucikan diri dan hartanya dari sifat-sifat buruk seperti kikir, tamak, dan dari kecintaannya kepada dunia secara berlebihan, juga menyucikan hartanya dari hak-hak orang lain.

b. Realisasi kepedulian sosial

Salah satu esensi yang ditekankan ajaran Islam untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana takaful dan tadhomun (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut dapat direalisasikan dengan infaq. Maka dari itu adanya infaq ini sangat membantu bagi orang lain yang membutuhkan.

c. Sarana untuk meraih pertolongan sosial

Bahwasannya Allah akan memberikan pertolongan bagi hamba-Nya yang taat terhadap ajaran Allah. Salah satu dari ajaran yang harus ditaati tersebut diantaranya yaitu menunaikan infaq.

d. Ungkapan rasa syukur kepada Allah

Menunaikan infaq sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikannya kepada kita.

e. Sebagai aksiomatika dalam Islam

Infaq adalah salah satu rukun Islam sebagaimana yang telah diketahui oleh setiap muslim, sebagaimana mereka mengetahui shalat dan rukun-rukun Islam lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan dari ditunaikannya infaq adalah agar tejalinnnya keharmonisan ekonomi di tengah masyarakat. Infaq ditujukan untuk memberikan bantuanbaik bagi orang-orang yang membutuhkan maupun bagi kepentingan umum seperti untuk kepengurusan masjid (mengurus kebutuhan/keperluan masjid). Seperti yang telah dicontohkan Nabi dan para khalifah setelah beliau dimasanya untuk memberantas kemiskinan dan menertibkan perekonomian di tengah masyarakat.

Dengan demikian, sebaik-baik mukmin bermasyarakat adalah mereka yang dapat bermanfaat bagi orang lain, yakni mereka yang memiliki peran dalam membantu kesulitan orang-orang yang membutuhkan. Karena dilihat dari pengertian infaq sendiri yaitu mengeluarkan harta yang dimiliki secara sukarela, Allah

membebasikan kepada pemilik harta tersebut untuk menentukan jenis harta dan jumlah harta tersebut setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang ia kehendaki.

Dapat dilihat bagaimana seriusnya Islam memperhatikan masalah pembinaan ukhuwah ini dalam ajarannya, diantaranya yaitu zakat, infaq dan shodaqoh. Infaq memberikan pengajaran kepada kita sesuatu yang sangat esensial, yaitu bahwa Islam mengakui hak pribadi setiap anggota masyarakat, tetapi juga menetapkan bahwa di dalam kepemilikan pribadi itu terdapat tanggungjawab sosial atau dalam kata lain Islam sangat memperhatikan dan menaga keseimbangan antara maslahat pribadi dan sosial.

4. Persamaan dan perbedaan infaq, zakat, dan shodaqoh

Infaq, zakat dan shodaqoh mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut diantaranya adalah:

a. Persamaan

Infaq, zakat dan shodaqoh memiliki persamaan yakni ketiganya merupakan suatu bentuk ibadah dalam Islam yang ditunaikan selain untuk tujuan beribadah kepada Allah, juga merupakan bentuk berderma dan memberikan sumbangan bagi orang-orang miskin dan juga mereka yang membutuhkan (seperti yang telah disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 265). Ketiga hal tersebut (infaq, zakat dan shodaqoh) memiliki persamaan yakni dalam kontribusinya pada upaya pengentasan/penyelesaian masalah kemiskinan yang terdapat di tengah masyarakat.

b. Perbedaan

Infaq, zakat dan shodaqoh memiliki beberapa perbedaan, diantaranya yaitu:

1) Sifat hukum

Sifat hukum bagi zakat yaitu wajib; infaq terkadang bisa wajib, bisa juga sunnah, sedangkan shodaqoh hukumnya sunnah.

2) Orang yang berhak menerima

Karena infaq dan shodaqoh bersifat fleksibel jadi tidak ditentukan atau bebas untuk golongan atau orang yang berhak menerima. Sedangkan zakat, di dalam Al-Qur'an telah ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya antara lain yaitu fakir, miskin, amil (panitia zakat), muallaf (orang yang baru masuk Islam), gharim (orang yang banyak hutang), riqob (budak), fisabilillah (orang yang sedang berjihad/berjuang di jalan Allah), dan ibnu sabil (orang yang sedang dalam perjalanan dan kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya).

3) Bentuk pemberian

Zakat dan infaq hanya bisa diberikan dalam bentuk harta saja, sedangkan shodaqoh bisa dalam bentuk harta maupun non harta.

4) Waktu penunaian

Berbeda dengan zakat yang waktu penunaianya telah ditentukan, infaq dan shodaqoh dapat ditunaikan kapanpun tanpa ada ketentuan waktu.

5) Nishob

Seperti halnya waktu penunaianya, zakat telah ditentukan nishobnya, sedangkan infaq dan shodaqoh tidak ditentukan. Kita dapat menunaikan infaq dan shodaqoh kapanpun kita mau.

Infaq, zakat dan shodaqoh merupakan bentuk ibadah dalam agama Islam yang ketiganya dapat berkontribusi pada upaya penyelesaian masalah kemiskinan yang ada di tengah masyarakat.

Ketiganya sekilas hampir terlihat sama, namun sebenarnya memiliki perbedaan di beberapa aspek seperti yang telah disebutkan di atas (Widiastuti, dkk, 2022: 20-21)

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan diartikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu. Kesejahteraan merupakan keadaan dimana telah tercukupinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial seorang warga negara sehingga ia dapat hidup layak serta dapat melakukan pengembangan diri dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya (Sinaga, 2017).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistika adalah keadaan dimana kebutuhan jasmani dan rohani suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan, yaitu penerimaan total kas yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam waktu tertentu.
- b. Perumahan dan pemukiman, adanya rumah sebagai tempat tinggal dan sebagai pusat pendidikan anggota keluarga untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Selain itu, rumah juga dapat dikatakan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang dapat menunjang kesehatan dari seluruh penghuninya.
- c. Pendidikan, merupakan hak asasi dari setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui belajar. Tanpa melihat latar belakang setiap warga negara, mereka masing-masing berhak mendapat pendidikan yang memadai.
- d. Kesehatan, dapat dilihat dari mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan dan membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan (Kadeni dan Srijani, 2020).

Suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera jika kebutuhan pokoknya terpenuhi. Ukuran taraf kebutuhan pokok yang terpenuhi dibagi menjadi tiga bagian, yakni kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi dan kebutuhan pengembangan (Tarmadi dalam Monika, dkk. 2019). Klasifikasi dari masing-masing pemenuhan kebutuhan tersebut yaitu:

- a. Kebutuhan dasar, terdiri dari:
 - 1) Pangan, mencakup pemenuhan makan dan gizi sehari-hari
 - 2) Sandang, mencakup pemenuhan pakaian yang layak pakai dan bersih
 - 3) Papan, merupakan tempat yang digunakan untuk tinggal yang harus terpenuhi
 - 4) Kesehatan, kebutuhan untuk hidup sehat sehari-hari
- b. Kebutuhan sosial psikologi, terdiri dari:
 - 1) Pendidikan
 - 2) Rekreasi, kebutuhan terhadap hiburan dalam kehidupan suatu keluarga
 - 3) Transportasi, kebutuhan terhadap kendaraan yang digunakan untuk sehari-hari
 - 4) Interaksi sosial, baik internal maupun eksternal, kebutuhan untuk berinteraksi dalam keluarga maupun masyarakat
- c. Kebutuhan pengembangan, terdiri dari:
 - 1) Tabungan, simpanan untuk kesehatan, pendidikan, anak, jaminan hari tua dan untuk kebutuhan tak terduga
 - 2) Akses terhadap informasi, kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari luar keluarga, seperti informasi dari masyarakat dan negara

2. Klasifikasi Kesejahteraan

Menurut BKKBN, Kesejahteraan keluarga terdiri dari lima kategori, yaitu yang pertama kelompok keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan paling rendah atau bisa disebut keluarga miskin

yang terdiri dari kelompok keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I (KS-I), dan keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan lebih baik (tidak miskin), terdiri dari Keluarga Sejahtera tingkat II (KS-II), III, dan III plus.(Puspitawati, H, 2012: 328).

BKKBN membagi lima tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera dengan masing-masing indikator yang berbeda-beda. Dalam penentuan kesejahteraan keluarga, BKKBN menggunakan 23 indikator, yaitu:

- a. Anggota keluarga telah melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya
- b. Masing-masing anggota keluarga dapat makan minimal dua kali dalam sehari
- c. Masing-masing anggota keluarga memiliki pakaian berbeda antara pakaian yang digunakan di rumah, saat bekerja, sekolah dan saat bepergian
- d. Bangunan lantai rumah mayoritas bukan tanah
- e. Mampu membawa anggota keluarga yang sedang sakit ke sarana kesehatan
- f. Melaksanakan ibadah secara teratur sesuai dengan agama yang dianut
- g. Mampu mengkonsumsi daging/ikan/telur minimal satu kali dalam seminggu
- h. Mendapat satu stel pakaian baru minimal satu kali dalam setahun
- i. Terpenuhinya luas lantai minimal 8 meter persegi per penghuni
- j. Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir
- k. Ada salah satu anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai penghasilan tetap
- l. Seluruh anggota keluarga berusia 10-60 tahun bisa baca tulis
- m. Seluruh anggota keluarga yang berusia 5-15 tahun bersekolah
- n. Jika telah memiliki dua anak atau lebih memakai kontrasepsi
- o. Keluarga bisa meningkatkan pengetahuan tentang agamanya

- p. Sebagian penghasilan keluarga disimpan (ditabung)
- q. Keluarga dapat makan bersama dan saling berkomunikasi minimal satu kali dalam sehari
- r. Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat
- s. Keluarga melakukan rekreasi ke luar rumah minimal satu kali dalam sebulan
- t. Keluarga dapat mengakses informasi/berita baik dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah
- u. Anggota keluarga dapat menggunakan transportasi lokal
- v. Keluarga berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial
- w. Minimal satu anggota keluarga ikut aktif dalam pengembangan lembaga lokal

Indikator-indikator tersebut kemudian dibagi ke dalam setiap tahapan kesejahteraan keluarga dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tahapan Kesejahteraan Masyarakat

No.	Tahapan Keluarga	Jumlah Indikator
1.	Keluarga Pra Sejahtera (KPS)	Belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (basic need) secara minimal atau belum bisa memenuhi indikator pada poin a-e
2.	Keluarga Sejahtera I (KSI)	Bila telah memenuhi indikator pada poin a-e
3.	Keluarga Sejahtera II	Bila telah memenuhi indikator pada poin a-n
4.	Keluarga Sejahtera III	Bila telah memenuhi indikator pada poin a-u
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	Bila telah memenuhi semua indikator pada poin a-w

Rincian indikator untuk setiap tahap keluarga sejahtera menurut BKKBN 2011 adalah sebagai berikut:

a. Lima indikator tahapan Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” dari 23 indikator keluarga sejahtera, yakni:

1) Pada umumnya, setiap anggota melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut

Seluruh anggota keluarga dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing

2) Umumnya, setiap anggota keluarga dapat makan minimal 2 kali sehari

Makanan di sini diartikan sebagai makanan yang biasa dikonsumsi masyarakat setempat, bisa nasi jika di masyarakat sekitar makanan yang dikonsumsi adalah nasi, bisa juga sagu jika makanan yang dikonsumsi masyarakat setempat adalah sagu, dan sebagainya

3) Masing-masing anggota keluarga memiliki pakaian berbeda antara pakaian yang digunakan di rumah, saat bekerja, sekolah dan saat bepergian

Pakaian yang berbeda disini maksudnya adalah tidak hanya memiliki satu pasang pakaian saja, sehingga dapat menggunakan pakaian sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan.

4) Memiliki rumah yang atap, lantai dan dindingnya layak untuk ditempati

Artinya adalah rumah yang ditempati keluarga ini adalah rumah yang memiliki atap, lantai dan dinding yang baik dari segi perlindungan dan kesehatan.

5) Mampu membawa anggota keluarga yang sakit ke sarana kesehatan

Pengertian dari sarana kesehatan di sini adalah sarana kesehatan modern seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, apotek, posklinik yang dapat memberikan obat-

obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapatkan izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/ Badan POM).

b. Sembilan indikator Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II) atau indikator psikologis keluarga dari 23 indikator keluarga sejahtera, yaitu:

1) Melaksanakan ibadah secara teratur sesuai dengan agama yang dianut

Maksudnya adalah setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut baik secara individual maupun bersama-sama di rumah atau di tempat ibadah yang telah ditentukan.

2) Minimal makan daging/telur/ikan satu kali dalam seminggu

Maksudnya adalah setiap anggota keluarga dapat makan daging/telur/ikan minimal satu kali dalam seminggu untuk memenuhi kebutuhan protein mereka. Hal ini tidak berlaku bagi keluarga vegetarian.

3) Setiap anggota keluarga minimal memiliki satu set pakaian baru dalam waktu satu tahun

Pakaian baru di sini diartikan sebagai pakaian layak pakai baik dari hasil membeli sendiri maupun dari pihak lain sebagai tambahan persediaan pakaian yang telah ada.

4) Luas lantai minimal 8 meter persegi untuk setiap anggota keluarga

Luas lantai tidak kurang dari 8 meter persegi ini memuat seluruh lantai di rumah tersebut baik lantai atas maupun lantai bawah termasuk dapur, ruang tamu, kamar tidur kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah anggota keluarga tidak kurang dari 8 meter persegi.

- 5) Tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat

Anggota keluarga tidak dalam keadaan sakit yang mengharuskan mereka untuk dirawat di rumah sakit. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

- 6) Minimal satu anggota keluarga memiliki pendapatan tetap

Yaitu anggota keluarga yang telah memiliki pendapatan tetap berupa uang atau barang dari hasil kerjanya yang kemudian itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara terus menerus.

- 7) Setiap anggota keluarga yang umurnya 10-60 tahun dapat membaca tulisan latin

Tiap-tiapdari mreka dapat membaca tulisan latin sekaligus dapat memahami makna atau maksud dari tulisan tersebut. Hal ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak memiliki anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun.

- 8) Setiap anggota keluarga yang umurnya 5-15 tahun bersekolah

Artinya anggota keluarga yang berusia 5-15 tahun melaksanakan program wajib belajar 9 tahun. Mereka artinya terdaftar dan aktif bersekolah di tingkat TK, SD sederajat dan SLTP sederajat.

- 9) Pasangan dengan usia subur yang memiliki dua anak atau lebih menggunakan obat atau alat kontraspasi

Yakni setiap pasangan dalam keluarga ini yang sedang dalam usia subur dan memiliki anak dua atau lebih untuk menjalankan KB menggunakan obat atau alat kontrasepsi modern seperti IUD, pil, suntikan, implan, kondom, MOP dan MOW.

c. Tujuh Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “Kebutuhan Pengembangan” (developmental needs) dari 23 indikator keluarga sejahtera, yaitu:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama

Masing-masing dari anggota keluarga berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya misalnya dengan cara mendengar pengajian, sekolah madrasah (bagi yang beragama Islam), dan atau sekolah minggu (bagi yang beragama kristen).

2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang

Penghasilan ini dapat ditabung dalam berbagai macam bentuk misalnya hewan ternak, sawah, tanah, barang, perhiasan, rumah sewaan, dan sebagainya. Tabungan ini jika diuangkan nominalnya sebesar Rp. 500.000,-

3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu satu kali dimanfaatkan untuk komunikasi

Kebiasaan makan bersama dilakukan suatu keluarga agar sebelum atau sesudah makan dapat melakukan komunikasi tentang berbagai macam persoalan yang terjadi selama seminggu kemarin dan bermusyawarah antar anggota keluarga.

4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan mereka

Keikutsertaan anggota keluarga ini bersifat sosial leasyarakatan, gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olahraga dan lain sebagainya.

5) Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali dalam enam bulan

Seluruh anggota keluarga melakukan rekreasi atau kegiatan bersama di luar rumah.

6) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, televisi, maalah, radio atau internet

Artinya yaitu setiap anggota keluarga dapat mengakses informasi yang bersifat regional, nasional atau internasional baik melalui media cetak seperti koran dan majalah maupun media elektronik seperti radio, televisi dan handphone.

- 7) Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi lokal

Transportasi lokal yang dapat diakses oleh setiap anggota keluarga yakni yang sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing.

- d. Dua indikator Keluarga Sejahtera Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” dari 23 indikator keluarga sejahtera, yaitu

- 1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial

Keluarga memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi memberikan sumbangan yang digunakan untuk keperluan sosial secara teratur dan sukarela baik dalam bentuk uang maupun barang. Contohnya bantuan tersebut diberikan kepada anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan dan lain sebagainya.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat

Artinya keluarga tersebut memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial.

3. Kesejahteraan Dalam Islam

Ekonomi Islam merupakan sebuah konsep ekonomi yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang berorientasi pada keridhaan Allah. Dalam hal ini ridha dari Allah sebagai titik berangkat dari lahirnya Ekonomi Islam. Sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan ajaran Islam tidak hanya berorientasi pada

profit saja tetapi juga pada nilai-nilai kemaslahatan bersama (Suardi, 2021).

Umer Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Salah satu bagian dari Syariat Islam yakni Ekonomi Islam yang tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan Syariat Islam. Tujuan utama dari Ekonomi Islam yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*), begitulah definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, berbeda dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Secara terperinci, tujuan dari Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan yang terpenting dari ekonomi. Cakupannya yakni kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia yang meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil di bidang ekonomi (Fadilah, Nur, 2020).

Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah kepemilikan harta yang meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dijalankan negara untuk menjamin tercapainya kebutuhan pokok (primer) setiap individu dari masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka (Siregar, 2018).

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang sifatnya subyektif sehingga ukuran dari kesejahteraan bagi masing-masing individu atau keluarga itu berbeda satu dengan yang lainnya. Tetapi pada dasarnya kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Apabila kita melihat bahwa indikator kesejahteraan yang disebutkan dalam Al-Qur'an tidak ada yang berubah. Al-Qur'an telah menyinggung beberapa indikator kesejahteraan dalam banyak surah diantaranya Surah Quraaisy ayat 3-4 "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan takut". Berdasarkan ayat tersebut dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan ada tiga yaitu: (1) Menyembah Tuhan, (2) Menghilangkan lapar, dan (3) Menghilangkan rasa takut (Sukmasari, 2020)

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Jika dilihat dari asal katanya, yaitu "daya" yang memiliki imbuhan ber- menjadi berdaya artinya yaitu memiliki daya. Daya juga dapat diartikan sebagai kekuatan/tenaga, jadi kata berdaya juga dapat berarti memiliki kekuatan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat dikatakan sebagai suatu upaya yang dilakukan agar suatu objek menjadi berdaya atau memiliki kekuatan (Maryani dan Nainggolan, 2019: 1).

Menurut Istan, pemberdayaan masyarakat memiliki arti memberikan bantuan kepada kaum lemah (fakir dan miskin) sehingga mereka memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan dan menemukan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk juga upaya dalam hal peningkatan kesejahteraan dan menghilangkan hambatan pribadi maupun sosial (Fathoni dan Rohim, 2019).

Pemberdayaan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan yang berazaskan kerakyatan. Dimana segala usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, pemberdayaan diaktualisasikan melalui keikutsertaan masyarakat yang didampingi oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir (Nugroho dalam Yunus dkk, 2017: 3).

Menurut Mardi Yatno Hutomo, sistem pemberdayaan ekonomi umumnya meliputi : *Pertama*, bantuan modal. Akumulasi yang lamban di kalangan pengusaha mikro kecil dan menengah dapat menyebabkan lambannya perkembangan usaha tersebut. Maka dari itu, bantuan dalam bentuk modal sangat dibutuhkan untuk membantu pengemban usaha mereka. *Kedua*, bantuan pembangunan prasarana. Usaha untuk mendorong produktivitas dan menumbuhkan suatu usaha, perlu adanya pemasaran terhadap produk yang dihasilkan. Untuk itu perlu adanya bantuan prasarana transportasi untuk mengangkut hasil produksi ke pasar agar mengurangi rantai pemasaran sehingga penerimaan para pengusaha mikro kecil dan menengah akan meningkat. *Ketiga*, bantuan pendampingan. Pendampingan terhadap masyarakat tunadaya dalam bentuk pemfasilitasan proses belajar bertujuan untuk menguatkan kemitraan baik antara usaha mikro, kecil, menengah dengan usaha besar. *Keempat* penguatan kelembagaan. Karena masyarakat miskin tidak dapat mencapai akumulasi kapital. Oleh karena itu, akumulasi kapital ini harus dilakukan bersama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. *Kelima*, penguatan kemitraan usaha. Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan penguatan bersama, dimana yang besar akan berkembang jika ada yang kecil dan menengah danyang kecil akan berkembang jika ada yang besar dan menengah (Fitria, 2020).

Menurut Tim Devilery (2004) sebagai salah satu acuan, mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses yang digunakan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri agar mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan memanfaatkan sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menjadikan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered develoment*).

Jika dijelaskan secara lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk mendorong dan memfasilitasi masyarakat agar mereka mampu menempatkan diri mereka secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep dari pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mengembangkan paradigma baru tentang pembangunan yang bersifat "*people-centered*" atau orang-orang terpusat, "*participatory*" atau partisipasi, "*empowering*" atau pemberdayaan dan "*sustainable*" atau berkelanjutan. Menurutnya, konsep pemberdayaan itu lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan semata atau sekedar mekanisme untuk pencegahan proses pemiskinan lebih lanjut (Alfitri, 2011: 22).

Pengertian pemberdayaan tersebut menurut Jim Ife dapat dijelaskan menggunakan empat perspektif, yaitu: perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis* dan *post-strukturalis*.

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *pluralis* yakni suatu proses memberikan pertolongan kepada individu atau kelompok masyarakat lemah agar mereka mampu bersaing dengan kepentingan-kepentingan lain. Pemberdayaan ini dapat diupayakan dengan memberikan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media

yang berhubungan dengan tindakan politikan memahami bagaimana kerja sistem atau aturan mainnya. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang dan kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memberikan pengajaran agar dapat bersaing di dalam aturan (how to compete within rule).

- b. Pemberdayaan ditinjau dari perspektif *elitis*, yaitu suatu upaya untuk bergabung atau mempengaruhi dan menciptakan aliansi dengan kelompok *elite* seperti para tokoh atau pemuka masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, melakukan konfrontasi, dan mengupayakan perubahan di kalangan tersebut mengingat masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari kalangan *elite* tersebut terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *strukturalis*, yaitu suatu agenda perjuangan yang lebih berarti karena tujuan dari pemberdayaan dapat dicapai jika bentuk-bentuk ketimpangan dapat deliminasi. Biasanya, masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya sebuah struktur sosial yang menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental dan upaya penghilangan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *post-strukturalis*, yaitu sebuah proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih diberatkan pada intelektualitas dibandingkan dengan aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap

perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan dari pemberdayaan yaitu pada aspek pendidikan bukan aksi (Zubaedi, 2013: 25-26).

Menurut pandangan Kartasasmitra, memberdayakan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang masih terjerat masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan yaitu memampukan dan memandirikan masyarakat yang bisa dilakukan dengan cara:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang. Titik tolaknya yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya. Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk membangun daya tersebut, dengan memberikan motivasi dan mengembangkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang positif yang meliputi langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
3. Memberikan perlindungan. Pemberdayaan mencegah semakin melemahnya golongan yang sudah lemah oleh karena kelemahannya dalam menghadapi yang kuat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat terhadap si lemah (Alfitri, 2011: 25-26).

Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai strategi yang tepat untuk menanggulangi masalah

kemiskinan sebagaimana pendapat Darwin (1995) bahwa penanggulangan kemiskinan tidak mungkin tanpa pemberdayaan orang miskin tersebut.

Berdasarkan deskripsi aspek teoritis di atas, pemberdayaan dapat di *breakdown* ke dalam beberapa dimensi dengan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur proses pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah dimensi upaya penanggulangan kemiskinan dengan indikator (a) pemetaan kemiskinan, (b) kesesuaian usulan dengan kebutuhan, (c) *coverage* (cakupan) program dan (d) ketepatan pemberian dana dan kemampuan pengelolaan Bantuan Langsung Masyarakat (Wrihantolo, R & Riant. 2007:124).

2. Faktor-Faktor Pemberdayaan Masyarakat

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keberdayaan masyarakat selain ketidakberdayaan (*powerless*) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang sering terjadi di tengah masyarakat diantaranya:

- a. Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti perbedaan kelas, misalnya antara orang kaya (*the have*) dengan orang miskin (*the have not*) dan antara buruh dan majikan; ketidaksetaraan gender; perbedaan ras maupun etnis yang bisa dilihat dari perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang serta perbedaan antara kaum minoritas dengan kaum mayoritas.
- b. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah gay-lesbi, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
- c. Ketimpangan personal yang disebabkan oleh kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial.

Dari penjelasan di atas, disebutkan bahwa peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Robbert Chambers yakni konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, “*participatory*”, “*empowering*” dan “*sustainable*”. Konsep pemberdayaan sangat berkaitan erat dengan *power* (daya) dan *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan ini dapat dijelaskan melalui empat perspektif yaitu: perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis* dan *post-strukturalis*. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat terutama dalam hal penguatan fungsi-fungsi atau struktur-struktur masyarakat baik ekonomi, sosial, pendidikan, maupun politik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang maju, sejahtera dan lebih mandiri. Dengan teori tersebut peneliti dapat terbantu dalam kegiatan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ramdhan (2021), pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi mengenai objek/fenomena yang sedang diteliti sehingga mempermudah penulis untuk meneliti bagaimana peran dari Program Koin NU di Desa Karang Sari terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Sari, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan sejak 5 Desember 2021 sampai 24 September 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri, dan beberapa informan di lapangan, diantaranya yaitu para penerima bantuan dari program Koin NU dan para pengurus UPZISNU (Unit Pengelola Zakat, Infak dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama) Desa Karang Sari.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian disini yaitu Peran Program Koin NU dalam membangun kesejahteraan masyarakat Desa Karang Sari melalui pemberdayaan ekonomi.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang penulis kumpulkan berupa data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Biasanya data ini juga disebut dengan data asli. Untuk mendapatkan, peneliti harus mengumpulkan datanya secara langsung (Siyoto & Sodik, 2015: 67-68).

Untuk mengetahui bagaimana keadaan yang berkaitan dengan penelitian di Desa Karang Sari, pengambilan data primer ini dilakukan dengan instrumen wawancara kepada para penerima bantuan program koin NU dan jajaran pengurus UPZISNU Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari berbagai sumber. Jadi, di sini peneliti sebagai tangan kedua. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistika (BPS), buku laporan, jurnal dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015: 67-68). Data sekunder digunakan sebagai pelengkap data primer sehingga nantinya data yang diperoleh akan lebih kuat.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui secara mendalam tentang ke-NU-an Desa Karang Sari, data pemasukan dan pengeluaran dari pengelolaan Koin NU Desa Karang Sari, dokumen hasil survey, wawancara, observasi, sampai blog resmi Desa Karang Sari. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung informan yang mempunyai keterkaitan langsung dengan UPZISNU tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan data adalah suatu bahan yang digunakan untuk menerangkan suatu objek penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian (Mamik, 2015: 103). Teknik pengumpulan data tersebut berupa:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan langsung yang telah direncanakan antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai berupa kegiatan memberikan dan menerima informasi yang bersangkutan dengan tema kajian.

Peneliti melakukan wawancara kepada jajaran pengurus UPZISNU Desa Karang Sari guna mendapatkan informasi yang relevan melihat merekalah yang paling mengetahui tentang objek yang sedang dikaji oleh peneliti. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada para penerima dana dari program Koin NU.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif kebanyakan berasal dari manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan manusia (*non-human resources*) berupa dokumen, foto, dan bahan statistik.

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang tersedia di lapangan berupa data kependudukan, data mengenai pengelolaan koin NU, dan lain sebagainya. Selain menggunakan data-data yang tersedia di lapangan, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan berupa penafsiran dari teori (*karl popper*). Observasi merupakan teknik pengambilan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan guna mengamati segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik observasi, peneliti mengamati langsung bagaimana sebenarnya pengelolaan dan pendistribusian koin NU di Desa Karang Sari. Sehingga nantinya peneliti menemukan gambaran bagaimana situasi, kondisi serta segala aktivitas yang berkaitan dengan program koin NU tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memplotkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan pengelolaan data, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang paling penting dan layak diambil.

Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jeuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, mencari serta memilih hal-hal yang penting dan pokok saja kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2016: 247). Jadi, mereduksi data merupakan sebuah kegiatan/proses pencarian inti dari suatu data yang kemudian dapat diketahui tema dan poladari data tersebut. Dari data-data yang terkumpul melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi nantinya akan direduksi guna mendapatkan inti dari data-data tersebut untuk mempermudah pencarian tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Data dapat disajikan dengan bantuan tabel, grafik, phi chard, pictogram dan lain sebagainya. Biasanya, pada penelitian kualitatif kebanyakan peneliti memilih untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk narasi (uraian singkat).

c. Menarik Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Jika ditemukan bukti-bukti yang lebih akurat dalam pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut dapat berubah. Namun jika kesimpulan awal tersebut telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan atau data dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan/kenyataannya (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Dimana peneliti akan mengecek data yang telah didapat melalui berbagai sumber dan dengan beberapa teknik. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Desa Karang Sari

1. Kondisi Geografis

Desa Karang Sari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Desa Karang Sari hanya berarak kurang lebih 2 km dari pusat kota dengan jarak tempuh kira-kira 10 menit bila menggunakan kendaraan bermotor. Desa ini terbagi menjadi 5 Dusun, yakni Dusun Ampel, Karangasem, Kuwangen, Kesambi dan Klepu Bener.

Luas wilayah Desa Karang Sari yaitu 189 km² dengan pembagian 36.373 Ha sebagai perumahan dan pemukiman, perkebunan seluas 3,5 Ha, dan sawah irigasi seluas 149,127 Ha. Adapun batas wilayah untuk Desa Karang Sari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jemur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kebumen
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jemur, Desa Gemeksekti dan Kelurahan Bumirejo
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kawedusan dan Kecamatan Alian

2. Kependudukan

Menurut data Desa pada tahun 2020 jumlah penduduk di Desa Karang Sari adalah 6129 jiwa, yang terdiri dari 3050 penduduk laki-laki dan 3079 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 1712 KK. Berdasarkan jumlah tersebut maka kepadatan penduduk di Desa Karang Sari mencapai 32,428,571 per KM. Jumlah penduduk tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kependudukan Menurut Agama

Penduduk Desa Karagsari menganut 3 dari beberapa agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen (Protestan), dan Katolik. Namun yang menjadi mayoritas yaitu penduduk beragama Islam, akan tetapi tidak sedikit yang menganut agama lain. Meskipun demikian mereka saling menghargai dan menghormati perbedaan di tengah mereka. Berikut merupakan klasifikasi penduduk Desa Karangsari menurut Agama:

Tabel 4.1. Klasifikasi Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Orang)
1.	Islam	6068
2.	Kristen (Protestan)	40
3.	Katolik	21

Sumber : Dokumen Data Desa Karangsari

Dari data yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa Agama Islam merupakan agama mayoritas atau agama yang paling banyak dianut di Desa Karangsari. Agama Islam merupakan agama yang rahmatan lil 'alamin yang di dalam ajarannya mengatur segala aspek kehidupan yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Meskipun penduduk di Desa Karangsari beragam, namun itu tidak menjadi permasalahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, malah mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan dapat hidup berdampingan dengan baik.

b. Kependudukan Menurut Usia

Berdasarkan dokumen data desa, klasifikasi penduduk Desa Karangsari dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)
1.	0-6	252
2.	7-12	1567
3.	13-18	869
4.	19-24	586
5.	25-54	2261
6.	55-64	378
7.	>65	216
	Jumlah	6129

Sumber : Dokumen Data Desa Karang Sari

c. Kependudukan Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk jika dilihat dari mata pencaharian maka bisa dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.

Jumlah Masyarakat Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Karyawan, PNS, TNI, POLRI, dan Pensiunan, Tenaga Kesehatan	322
2.	Petani	86
3.	Pedagang dan Wiraswasta	196
4.	Buruh Harian Lepas	2249

d. Kependudukan Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk dilihat dari tingkat pendidikan bisa dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak tamat SD	1039
2.	Tamat SD	1079
3.	Tamat SMP	948
4.	Tamat SMA	1188
5.	Diploma	109
6.	S1	217
7.	S2	25
8.	S3	1

B. Gambaran Umum UPZISNU Desa Karang Sari

1. Letak Geografis

Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah (UPZIS) Nahdlatul Ulama Desa Karang Sari terletak di Jl. Cemara Dusun Kewangen Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

2. Visi dan Misi

a. Visi UPZISNU

UPZISNU Desa Karang Sari memiliki visi yaitu bertekad menjadi lembaga pengelolaan dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi UPZISNU

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah dengan rutin dan tepat sasaran
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara profesional, transparan tepat guna dan otepat sasaran

- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan dan minimnya akses pendidikan yang layak

3. Tujuan dan Sasaran Mutu UPZISNU

- 1) Memberikan pelayanan fundraising (penghimpunan) ZIS dan dana sosial lainnya secara optimal kepada Muzakki dan donatur
- 2) Menyalurkan dana fundraising kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan
- 3) Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan UPZISNU
- 4) Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahik, peserta program dan donatur
- 5) Meningkatkan mutu kerja Amil melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam melakukan tugas dan tanggung jawab
- 6) Melakukan perbaikan berkelanjutan melalui penerapan sistem manajemen mutu di seluruh unit kerja UPZISNU

4. Struktur Organisasi

UPZISNU Desa Karang Sari merupakan sebuah lembaga dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Ketua : Bapak Kyai Makhalli

Sekretaris : Bapak Jakaria

Bendahara : Bapak Masrori

Dalam pelaksanaan tugasnya, pengurus tersebut dibantu oleh koordinator yang telah ditunjuk di masing-masing dusun. Selain itu, dalam setiap keputusan yang diambil, para pengurus mengkoordinasikan atau memusyawarahkan dengan para sesepuh atau tokoh NU di desa tersebut.

5. Sejarah Koin NU

Nahdlatul Ulama (NU) pertama kali didirikan yaitu pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya oleh para Ulama pengasuh pondok pesantren yang di dalamnya terdapat wawasan, pandangan, sikap dan tata cara, pembaharuan, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal ama'ah. Budaya dan watak atau karakter dalam lembaga NU yaitu sebagai wadah suatu perjuangan telah memperlihatkan partisipasi aktif tidak hanya untuk memperjuangkan kemerdekaan tetapi juga untuk mempertahankan pasukan Hizbullah, Sabillah serta resolusi jihad yang diinisiasi oleh KH. Hasyim Asy'ari merupakan implementasi dari wawasan kebangsaan NU dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

Sikap kemasyarakatan NU menjadi acuan dan kerangka referensi baik secara organisatoris maupun individual bagi warga NU dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam kerangka ini masyarakat NU dituntut untuk mengembangkan aspek muamalah dan pengabdian kemasyarakatan dengan tetap memperlihatkan nilai, budaya dan kekhasan bangsa Indonesia.

Salah satu amanah Muktamar NU Jombang pada tahun 2009 adalah tentang peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keutamaan. Hal ini menjadi suatu sinyal yang kuat bagi pengurus NU yang dipimpin oleh KH. Aqil Siroj yang memiliki suatu pemikiran yang serius dalam bidang kesejahteraan umat. Karena dilihat masyarakat NU kebanyakan berada di desa dan bermata pencaharian sebagai petani dengan pendapatan rendah, maka PBNU dalam mengatasi permasalahan tersebut melakukan upaya untuk memberdayakan mayoritas masyarakat NU supaya mereka memiliki ekonomi yang lebih baik lagi (Dokumen LAZISNU Semarang).

Dari latar belakang tersebut maka muncullah gerakan atau program koin NU. Program Koin NU ini merupakan suatu program warga nahdliyyin untuk mengumpulkan koin atau uang receh dari rumah-rumah masyarakat NU melalui kotak/kaleng berukuran sedang dan dari rumah-rumah masyarakat NU ini diharapkan mereka mengisi dengan uang receh seikhlasnya.

Dengan adanya program ini, pengurus PBNU berharap semoga memberi ajaran kepada masyarakat NU khususnya untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat luas. Seperti yang dikatakan Pak Jakaria sebagai sekretaris UPZISNU Desa Karagsari bahwa dengan adanya program koin NU, kedepannya diharapkan dapat memberikan kemanfaatan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Nahdliyyin sehingga mereka dapat hidup mandiri dan sejahtera.

C. Analisis Strategi Program Koin NU dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Karang Sari

Menurut Pak Thobroni, Program Koin NU memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pendidikan kepada warga Nahdliyyin khususnya agar mereka dapat istiqomah berinfaq dan dari dana yang terkumpul melalui program tersebut nantinya dapat membantu masyarakat yang membutuhkan sehingga masyarakat nahdliyyin menjadi mandiri dan sejahtera.

“ikhtiyar kami sebagai pengurus, dengan adanya Program Koin NU ini, masyarakat akan terbiasa melakukan infaq yang secara nominal berupa koin receh entah itu 100, 200, 500 atau 1000 yang kemudian terkumpul tiap keluarganya kurang lebih 12000 sampai 15000 per KK, yang kemudian jika dikalikan dengan semua masa NU (pentasharruf) hasilnya lumayan, Mbak. Dengan dana yang terkumpul tersebut semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat yang membutuhkan.” (Pak Thobroni, Komunikasi Pribadi, 10 September 2022)

Agar program Koin NU di Desa Karang Sari dapat berjalan dengan baik dan lancar, para pengurus membuat SOP (Standar Operasional) yang jelas, salah satunya yakni SOP pendistribusian dana yang terkumpul untuk pemberdayaan masyarakat. Pembuatan SOP tersebut sebagai strategi pemberdayaan masyarakat melalui Program Koin NU yang merupakan bentuk kedermawanan sosial yang menjembatani suatu perbedaan di antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dengan memobilisasi sumber daya yang tersedia dalam pemberdayaan tersebut. Tidak hanya untuk kepentingan lembaga saja, dana yang terkumpul juga nantinya akan dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sesuai SOP yang berlaku di UPZISNU Karang Sari, presentase pembagian dana tersebut yakni 5% untuk operasional, 25% untuk santunan, 20% untuk pendayagunaan ekonomi, 8% untuk fisabilillah, 5% untuk darurat bencana, 30% untuk MWC, dan 7% untuk NU Banom di ranting. Untuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPZISNU ini memuat prinsip bahwa dana yang diberikan itu tidak hanya dalam bentuk uang (tambahan modal) saja, namun juga diberikan dalam bentuk barang produktif. Selain agar digunakan sebagaimana mestinya, pemberian bantuan dalam bentuk barang produktif ini juga bertujuan agar kedepannya barang tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan.

“kelemahan NU yaitu SOP standarnya belum ada. Jadi, dari NU pusat baru pembagian berapa persen untuk organisasi, berapa persen untuk pentasharrufan, dan berapa persen untuk ekonomi. Kami di Karang Sari untuk hitung-hitungan agak ketat, jadi kami sebagai pengurus meminta ketegasan dan kejelasan dengan sowan ke pengasuh, suriyah dan tanfidiyah bahwa Koin NU ini mau digunakan buat apa, akhirnya disepakati kami mempunyai SOP yang jelas. Kami punya hitungan, yaitu untuk santunan, ekonomi, dititipkan ke NU di Kecamatan, untuk organisasi dan kebencanaan” (Jakaria, Komunikasi Pribadi, 10 September 2022).

Menurut Pak Tobroni, UPZISNU melalui Program Koin NU dalam pendayagunaan masyarakat yaitu dengan mendistribusikan dana Koin NU sesuai dengan SOP yang berlaku.

“strategi yang kami terapkan yaitu dengan membagikan dana yang telah terkumpul sesuai dengan SOP yang berlaku di UPZISNU Desa Karang Sari yaitu nantinya dana yang terkumpul akan dibagikan dengan porsi sebagai berikut: 5% untuk operasional lembaga UPZISNU Desa Karang Sari, 25% untuk santunan (charity) dengan memberikan bantuan berupa bingkisan sembako kepada fakir miskin, yatim piatu dan para janda yang ada di Desa Karang Sari saat pengajian rutin (pahingan), 20% untuk pendayagunaan ekonomi yaitu dengan cara memberikan tambahan modal atau alat-alat produktif kepada masyarakat yang memiliki usaha dan usahanya perlu dibantu, 8% untuk fisabilillah yaitu dengan memberikan bisyaroh kepada para kyai dan tokoh yang telah istiqomah di jalan dakwah, 5% untuk bantuan kebencanaan yaitu dengan memberikan bantuan berupa keperluan-keperluan yang dibutuhkan para korban terdampak bencana, 30% untuk disetorkan ke MWC atau NU de Kecamatan agar dikelola oleh mereka, dan 7% untuk Banom atau pengurus di NU ranting.”
(Pak Thobroni, Komunikasi Pribadi, 10 September 2022).

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh UPZISNU Desa Karang Sari melalui Program Koin NU adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan charity dalam bentuk pemberian bingkisan sembako kepada masyarakat fakir miskin, yatim, piatu dan janda
2. Mendanai kebutuhan operasional dan kegiatan NU ranting dan kecamatan
3. Memberdayakan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan tambahan modal atau barang produktif yang dapat digunakan untuk mempermudah kelancaran usaha yang dijalani masyarakat
4. Memberikan bantuan kebencanaan berupa pemberian keperluan yang dibutuhkan oleh para korban yang terdampak bencana agar dapat meringankan beban yang ditanggung oleh mereka

Pak Thobroni mengatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui Program Koin

NU yaitu awalnya para pengurus mensosialisasikan program kepada masyarakat Nahdliyyin. Tujuannya agar mereka paham bagaimana pentingnya berinfaq guna membantu masyarakat lain yang membutuhkan. Kemudian dalam pelaksanaannya, pengurus UPZISNU membagikan kaleng-kaleng kepada masyarakat Nahdliyyin yang berkenan menjadi munfiq untuk mengumpulkan koin atau uang receh mereka. Setelah itu, dana yang terkumpul akan dikelola oleh pengurus kemudian sebagian akan dikembalikan (ditasharrufkan) ke masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk tambahan modal dan atau barang produktif sehingga mereka dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan tersebut.

“awalnya, kami mengenalkan program Koin NU ini kepada masyarakat lewat pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu yang dilakukan di setiap dukuh di Desa Karang Sari. Caranya dengan memberikan kaleng-kaleng atau kotak koin NU, kepada masyarakat yang berkenan mengisi kotak tersebut, nanti diisi seikhlasnya bisa 100, 200, 500 atau 1000. Kemudian nanti secara periodik entah itu lewat petugas kami yang mengambil atau ada semacam koordinator di setiap dukuh yang mengumpulkan kemudian di setorkan ke UPZISNU. Kemudian dana tersebut ditasharrufkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan. Di bidang ekonomi, agar dana yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya, maka pemberian dana tersebut tidak hanya tambahan modal dalam bentuk uang saja, tetapi juga dalam bentuk barang produktif agar bisa dimanfaatkan lagi secara berkelanjutan” (Pak Thobroni, Komunikasi Pribadi, 10 September 2022)

Dari wawancara tersebut, UPZISNU dengan Program Koin NU dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi yaitu melalui langkah-langkah atau proses yang sesuai dengan pernyataan Kartasmitra bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana atau iklim sehingga potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang. Hal ini diwujudkan dengan memberikan kepehaman kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui Program

Koin NU untuk mengatasi berbagai masalah sosial ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat, yaitu pemahaman kepada masyarakat Nahdliyyin khususnya, ketika mereka memiliki keistiqomahan dan semangat yang tinggi dalam berinfaq, maka tujuan dari program ini akan terwujud.

2. Memperkuat potensi daya yang dimiliki masyarakat. Selain memberikan pemahaman seperti yang dijelaskan pada poin pertama, pengurus UPZISNU juga melakukan usaha untuk memperkuat potensi tersebut dengan mempermudah akses pengumpulan dana yakni dengan cara mensosialisasikan program melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat kemudian untuk mempermudah lagi, pengurus membagikan kaleng-kaleng secara cuma-cuma yang nantinya akan di isi koin atau uang receh oleh calon munfiq tersebut.
3. Memberikan perlindungan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi agar mereka tidak bergantung terhadap program pemberian.

Dalam menjalankan program ini tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat. Pak Jakaria mengatakan bahwa program ini didukung oleh keterbukaan masyarakat yang secara suka rela menerima program dengan menjadi penthasarruf (donatur) aktif Program Koin NU. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari faktor intern dimana hambatan dialami karena adanya hambatan dari para pengurus UPZISNU itu sendiri. Kata beliau, yang menjadi hambatan yaitu karena para pengurus juga terkadang memiliki kesibukan sendiri. Selain itu, semakin kesini semakin banyak tarikan-tarikan yang diselenggarakan di setiap RW yang kemudian sedikit menghambat keberlangsungan program kami. Kedepannya, akan dilakukan evaluasi agar program Koin NU ini bisa berjalan secara kondusif dan efektif.

“untuk faktor pendukungnya yaitu keterbukaan masyarakat terhadap program yang kami selenggarakan. Dibuktikan dengan antusias mereka yang kemudian menjadi donatur aktif Program Koin NU. Dari awal kami memperkenalkan program ini langsung banyak masyarakat yang secara suka rela menjadi donatur. Kemudian untuk faktor penghambatnya, itu berasal dari faktor intern, Mbak. Mereka kan punya kesibukan masing-masing jadi tidak bisa full ngurusin ini saja. Selain itu, sekarang banyak diadakan tarikan-tarikan kepada warga disetiap RW jadi ya harus dibagi-bagi kan, Mbak. Kedepannya kami akan melakukan evaluasi agar program ini dapat berjalan efektif dan kondusif.” (Pak Jakaria, Komunikasi Pribadi, 12 September 2022).

D. Peran Program Koin NU terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Karang Sari Melalui Pemberdayaan Ekonomi

Program Koin NU yang dijalankan oleh UPZISNU Desa Karang Sari dapat dikatakan berhasil, dimana program tersebut disambut hangat dan antusias oleh para calon pentasarruf. Seperti yang dikatakan oleh Pak Tobroni bahwa pada pengambilan dana Koin NU terakhir kali, jumlah mereka bertambah sekitar 30-40 orang.

“Iya mbak, jadi program ini diterima baik oleh masyarakat Desa Karang Sari. Masyarakat terbuka dan antusias terhadap program yang kami kenalkan yaitu Program Koin NU. Sampai saat ini tidak ada dari pentasarruf yang mengundurkan diri atau tidak lagi menjadi pentasarruf, malah terakhir kemarin jumlahnya yang awalnya 200 orang bertambah sekitar 30-40 orang” (Pak Jakaria, Komunikasi Pribadi, 12 September 2022)

Koin NU dikelola oleh UPZISNU Desa Karang Sari dengan beberapa langkah yaitu penyebaran kaleng, pengumpulan dana, dan pendistribusian. Seperti yang telah Pak Jakaria katakan, bahwa Program Koin NU ini dikelola melalui beberapa langkah.

”ya itu Mba, untuk sistem pengelolaannya, awalnya kami membagikan kaleng-kaleng untuk diisi oleh jama'ah atau calon pentasarruf di berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Desa Karang Sari, kemudian setiap satu bulan dari pengurus atau orang yang ditunjuk sebagai koordinator di setiap RW mengambil dari tiap-tiap rumah mereka. Setelah

terkumpul, dananya tidak hanya untuk kepentingan NU atau lembaga saja, tapi kami distribusikan kepada masyarakat lagi”(Pak Jakaria, Komunikasi Pribadi, 12 September 2022).

Dana yang terkumpul nantinya akan didistribusikan untuk keperluan lembaga di ranting dan kecamatan serta dikembalikan untuk kepentingan masyarakat. Salah satunya yaitu untuk pemberdayaan ekonomi. Program Koin NU ini sangat berperan penting bagi masyarakat Desa Karang Sari untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yaitu melalui pemberdayaan ekonomi. Untuk pelaksanaannya, pemberdayaan ekonomi dimulai dengan melakukan analisis masalah, musyawarah organisasi dan *action*.

1. Analisis masalah

UPZISNU Desa Karang Sari dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu awalnya dengan menganalisis masalah yang terjadi di lapangan. Para pengurus melakukan penelitian untuk menemukan target atau sasaran yang akan diberdayakan.

2. Musyawarah

Setelah menemukan target atau sasaran masyarakat yang akan diberdayakan, para pengurus melakukan musyawarah apakah target tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Jika sesuai, maka pengurus akan melanjutkan proses pemberdayaan yaitu dengan memberikan dana pemberdayaan, jika tidak sesuai maka pengurus akan mencari masyarakat yang sesuai dengan yang diharapkan.

3. Action

Saat target tersebut telah disepakati bersama, pengurus UPZISNU akan langsung memberikan dana pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat yang telah tersaring tersebut dengan cara memberikan tambahan modal atau memberikan dana untuk dibelanjakan barang produktif yang dapat membantu usaha yang dijalani masyarakat tersebut.

“Syarat dari pemberdayaan ekonomi yaitu satu mereka adalah warga NU, kemudian mereka punya usaha yang secara kasat mata perlu dibantu usahanya. Untuk pemberdayaan ekonomi awalnya kami melakukan analisis siapakah masyarakat dari setiap RW yang punya usaha yang pantas untuk dibantu atau diberdayakan ekonominya. Setelah ditemukan kemudian kami akan melakukan musyawarah dengan tim kecil kami apakah mereka benar-benar pantas untuk menerima bantuav ini atau tidak. Jika tidak, maka kami akan kembali ke lapangan untuk memilih masyarakat yang memang benar-benar sesuai kriteria. Setelah fiks, kemudian kami akan langsung memberikan dana bantuan kepada mereka untuk tambahan mdal atau dibelanjakan alat produktif yang dapat membantu kelancaran usaha yang dijalani oleh mereka” (Pak Jakaria, Komunikasi Pribadi, 12 September 2022).

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa masyarakat yang diberi bantuan oleh UPZISNU Desa Karang Sari melalui program Koin NU ini, mereka mengatakan sangat terbantu ekonominya. Salah satunya yaitu Mbak Ifah, beliau mengatakan dengan adanya program Koin NU ini, beliau sangat terbantu ekonominya. Beliau adalah salah satu masyarakat Desa Karang Sari yang memiliki usaha yaitu berjualan sayur matang untuk keperluan masyarakat, khususnya santri. Awalnya Mbak Ifah ini dalam melakukan usahanya yaitu berjualan sayur, memasaknya menggunakan kompor milik ibunya sehingga sangat terbatas. Kemudian setelah mendapatkan bantuan dari Program Koin NU, Beliau membelanjakan untuk keperluan dapur yaitu untuk membeli kompor dan alat-alat dapur lainnya. Berkat bantuan tersebut, Mbak Ifah menjadi leluasa untuk menjalankan usahanya karena tidak lagi bergantung kepada ibunya. Bahkan sekarang Mbak Ifah menambahkan jajanan gorengan seperti sosis dan semacamnya karena sudah bisa leluasa dalam memasak dan karenanya, pendapatan Mba Ifah meningkat.



Gambar 4.1. Jenis Usaha Masyarakat 1

“Nama Saya Ifah, Mbak. Benar saya mendapatkan bantuan dari Program Koin NU. Saat itu saya diberi uang 500 ribu dan saya disuruh untuk membelanjakan uang tersebut untuk membeli keperluan guna membantu usaha saya. Pada saat itu kan saya jualan sayur untuk keperluan anak-anak pondok masih ikut ke ibu saya masaknyanya, jadi uang dari bantuan tersebut saya gunakan untuk membeli gas, kompor dan alat-alat dapur lainnya. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya pemberian bantuan tersebut. Saya jadi leluasa dalam menjalankan usaha saya. Bahkan karena saya sudah memiliki kompor dan alat-alat dapur sendiri, jualan saya bisa nambah yang awalnya hanya sayur, sekarang tambah ada gorengan seperti sosis dan kawan-kawannya. Tentu saja pendapatan saya jadi naik, setidaknya bisa untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga saya. Menurut saya program ini sangat baik karena bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kami yang dibantu merasa sangat berterimakasih kepada UPZISNU Desa Karang Sari” (Ifah, Komunikasi Pribadi, 15 September 2022).

Selain Mbak Ifah, masyarakat yang diberi bantuan lainnya yaitu Ibu Nuryanti. Ibu Nuryanti menjalankan usaha yaitu berjualan berbagai macam jajan yang tidak seberapa. Kemudian setelah mendapat bantuan dari Program Koin NU, Bu Nuryanti membelanjakan uang tersebut untuk membeli keperluan untuk berjualan kopi dan es, yaitu membeli termos es, termos air panas, termos air dingin dan sisanya untuk membeli stok kopi dan keperluan jualan es. Beliau merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut karena bisa menambah produk yang dapat

dijualnya beserta alat-alat yang diperlukan. Karena alat-alat yang diperlukan telah tersedia Beliau merasa lebih mudah dalam menjalankan usahanya. Pendapatan Ibu Nuryanti juga semakin hari semakin membaik setelah adanya bantuan dari Program tersebut.



Gambar 4.2. Jenis Usaha Masyarakat 2

“Nama saya Ibu Nuryanti. Saya mendapatkan bantuan dari program yang dijalankan oleh UPZISNU Desa Karangari yaitu Program Koin NU. UPZISNU Desa Karangari memberikan uang sebesar 500 ribu untuk kemudian saya belanjakan keperluan jualan kopi. Saya membeli termos air panas dan air dingin. Sebelumnya saya hanya jualan gorengan dan jajan-jajan yang tidak seberapa mbak. Saya juga jualan es tapi belum punya termos untuk wadah esnya jadi selain membeli keperluan jualan kopi saya juga membeli termos untuk wadah es. Sisanya saya belikan untuk stok kopi sasetnya. Dengan adanya bantuan ini, saya merasa sangat terbantu karena sebelumnya tidak jualan kopi jadi bisa jualan kopi dan keperluan usaha saya lainnya juga jadi ada. Untuk pendapatan pasti ada kenaikan karena produk yang saya jual juga jadi bertambah. Dari pendapatan yang saya dapatkan dari usaha ini bisa saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program ini sangat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat seperti saya. Saya merasa sangat terbantu dan saya sangat berterimakasih kepada

UPZISNU Desa Karang Sari yang telah melakukan program ini” (Ibu Nuryanti, Komunikasi Pribadi, 16 September 2022).

Masyarakat lain yang diberikan bantuan oleh UPZISNU melalui Program Koin NU yaitu Pak Misbah. Beliau merupakan salah satu warga Desa Karang Sari yang memiliki usaha di bidang mekanik yaitu usaha bengkel. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Misbah, Beliau mengatakan bahwa awalnya Beliau membuka usaha bengkel tersebut masih banyak alat-alat yang dibutuhkan yang belum tersedia. Pak Misbah dalam menjalani usahanya tentu saja mengalami kesulitan. Jadi, setelah adanya bantuan dari Program Koin NU beliau merasa sangat terbantu. Bantuan berupa uang tersebut dibelanjakan oleh Pak Misbah dalam bentuk alat-alat yang dibutuhkan untuk keperluan usahanya, yakni alat-alat bengkel. Kata Pak Misbah, sebaik apapun *skill* yang dimiliki jika tidak didukung dengan ketersediaan alat-alat produktif tersebut usahanya akan sangat terhambat. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa setelah adanya bantuan tersebut pendapatan yang masuk bertambah bisa dua sampai tiga kali lipat. Beliau berkomentar bahwa program yang dilakukan oleh UPZISNU Desa Karang Sari dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang memiliki usaha namun masih terhambat pemenuhan kebutuhan usahanya.



Gambar 4.3. Jenis Usaha Masyarakat 3

”pada saat itu saya direkomendasikan untuk mendapatkan bantuan dari Program Koin NU, Mba. Karena pada saat itu usaha saya yaitu membuka bengkel namun perlengkapan atau alat-alat bengkelnya masih terbatas, jadi saya membelanjakan uang tersebut untuk membeli keperluan yang saya butuhkan yaitu berbagai macam peralatan bengkel. Kan ibaratnya percuma jika kita punya skill yang baik tapi alat pendukung skill tersebut tidak tersedia. Jadi saya sangat terbantu dengan adanya bantuan dari program tersebut. Manfaat yang saya rasakan banyak salah satunya ya itu saya jadi merasa dipermudah dalam menjalankan usaha saya ini. Dengan tersedianya alat-alat yang saya butuhkan tersebut, saya menjadi lebih leluasa dalam menjalankan usaha saya. Pendapatan saya juga tentu saja bertambah setelah mendapatkan bantuan tersebut, bisa dua sampai tiga kali lipat dari sebelumnya. Saya sangat berterimakasih kepada UPZISNU yang telah mengadakan program bantuan ini” (Misbah, Komunikasi Pribadi, 16 September 2022).

Masyarakat lain yang dibantu ekonominya melalui Program Koin NU adalah Pak Ade. Usaha yang dijalani beliau adalah mencari rongsok. Awalnya, dalam mengumpulkan rongsok beliau menyewa gerobak dengan membayar 1500 per hari. Kemudian beliau mendapat bantuan dari Program Koin NU yang diselenggarakan oleh UPZISNU berupa pemberian gerobak rongsok yang digunakan untuk mempermudah beliau mengumpulkan rongsok. Beliau merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut karena tidak lagi harus membayar sewa gerobak rongsok yang digunakan. Biaya pembayaran sewa tersebut bisa digunakan untuk keperluan lain. Beliau mengatakan bahwa Program yang diselenggarakan oleh UPZISNU Desa Karang Sari ini sangat bermanfaat. Beliau berharap bahwa kedepannya semakin banyak masyarakat yang berkesempatan mendapatkan bantuan tersebut.

“Waktu itu saya dibelikan gerobak rongsok karena memang dalam menjalani usaha saya yaitu tukang rongsok, awalnya saya nyewa gerobak ke orang, Mbak. Seharinya saya harus bayar 1500 kalau dikalikan sebulan kan lumayan. Bantuan

tersebut menurut saya sangat bermanfaat karena bisa ngurangin pengeluaran saya untuk bayar sewa itu. Biayanya bisa saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Saya merasa sangat terbantu dan berterimakasih atas bantuan tersebut. Kedepannna, saya berharap masih banyak lagi masyarakat yang diberdayakan oleh UPZISNU Desa Karang Sari melalui program ini agar ada lebih banyak lagi masyarakat yang terangkat ekonominya.” (Pak Ade, Komunikasi Pribadi, 16 September 2022).

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masing-masing dari mereka digunakan 23 indikator kesejahteraan berdasarkan BKKBN. Hasil pengukuran tersebut mengatakan bahwa setelah mendapatkan bantuan dari UPZISNU Karang Sari melalui Program Koin NU, dapat dikatakan bahwa mereka menjadi sejahtera karena dari 23 indikator kesejahteraan tersebut sebagian besar (mayoritas) indikator kesejahteraan tersebut terpenuhi.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwasannya Program Koin NU mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat, yaitu untuk mengangkat perekonomian dan kesejahteraan mereka. Namun tidak ada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh UPZISNU melalui Program Koin NU. Dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Program Koin NU hanya memberikan (menyalurkan) bantuan berupa barang produktif yang kemudian dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat untuk membantu memperlancar usaha yang dijalani oleh mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan Program Koin NU oleh UPZISNU Desa Karang Sari

Strategi yang dilakukan oleh UPZISNU Desa Karang Sari melalui Program Koin NU yakni dengan cara:

- (a) Memberikan bantuan *charity* dalam bentuk pemberian bingkisan sembako kepada masyarakat fakir miskin, yatim, piatu dan janda.
- (b) Mendanai kebutuhan operasional kegiatan NU ranting dan kecamatan.
- (c) Memberdayakan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan tambahan modal atau barang produktif yang dapat digunakan untuk mempermudah kelancaran usaha yang dijalani masyarakat.
- (d) Memberikan bantuan kebencanaan berupa pemberian keperluan yang dibutuhkan oleh para korban yang terdampak bencana agar dapat meringankan beban yang ditanggung oleh mereka.

2. Peran Program Koin NU terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi

Program Koin NU yang diselenggarakan oleh UPZISNU Desa Karang Sari berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari hasil melakukan penelitian di lapangan, tidak ada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh UPZISNU melalui Program Koin NU yang mana pemberdayaan merupakan konsep pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowering*, dan *sustainable*. UPZISNU Karang Sari hanya menyalurkan dana yang diperoleh dari Program Koin NU yang kemudian dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat untuk membantu memperlancar usaha yang dijalani mereka

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Empiris

- a. Karena adanya ketidaksesuaian SOP pelaporan dan penggunaan dana yang ada di UPZISNU Karang Sari (tidak sesuai dengan aturan utamanya (AD/ART)) maka hal tersebut harus lebih diperhatikan lagi.
- b. Karena telah diberikan kepercayaan oleh banyak umat, sebaiknya para pengurus lebih bisa bertanggungjawab terhadap amanat yang diembannya.
- c. Meningkatkan koordinasi antar pengurus agar program yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik.
- d. Lebih giat lagi dalam menanamkan semangat infaq kepada masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak masyarakat lain.

2. Saran Teoritis

Ketika melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, hendaknya cakupannya lebih luas, yaitu di LAZISNU.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggreani Y H, 2019. "Implementasi Ayat Sedekah Melalui Program ODOC (One Day One Coin) Di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Warungasem". Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
- Anugrah dan Putri. 2019. "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Jatiroto" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 01, No.02
- Arifin, Gus. 2016. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Fadilah, Nur. 2020. "Konsep Kesejahteraan Sosial dalam {erspektif Islam" dalam *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 01, No. 01
- Fathoni dan Rohim. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia" dalam *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*, Vol. 02, No. ...
- Ferezagia. 2018. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia" dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 01, No. 01
- Fitria. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)" dalam *Jurnal Adl Islamic Economic*, Vol. 01, No. 01
- Hadi R. 2020. "Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas" dalam *Islamic Economics Jurnal*, Vol. 08, No. 02
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Husna, N. 2019. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial" dalam *Jurnal Al-Bayan*, Vol.20, No. 29
- Ira Humaira Hani dan Dina Islamiyati. 2020. "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi*. Vol. 25, No. 01
- Kadeni dan Sriyani. 2020. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 08, No. 02

- Kharimah I. 2019. “Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonopolo”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Walisong: Semarang.
- Khasanah. 2021. “Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU CARE LAZISNU Desa Mrica Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” dalam *Journal of Islamic: Philanthropy and Disaster*, Vol. 01, No. 01
- Ma'mur J. 2021. “Peran Koin Zakat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesalehan Masyarakat Indonesia” dalam *Jurnal Ma'mur*, Vol. 08, No. 02
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidarjo: Zifatama Publisher
- Maryani, D & Nainggolan, R. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama)
- Mas'ut, dkk. 2021. “Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk” dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 08, No. 01
- Monika A, dkk. 2019. “Program Peningkatan Kesejahteraan Kapasitas Keluarga” dalam *Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowement*, Vol. 03, No. 02
- Mursekha dan Ismiati. 2022. “Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa” dalam *Journal of Indonesian Sharia Economics*, Vol. 01, No.01
- Mushthofa dan Wicaksono. 2020. “Efektivitas Regulasi & Pengelolaan Infaq, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Gerakan Koin NU-Care Kota Kediri)” dalam *Jurnal At-Tamwil*, Vol. 02, No. 01
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: IPB Press
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Risnawati. 2017. “Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser” dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 05, No. 01
- Sangadah, dkk. 2020. “Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2018
- Shalehuddin W. 2011. *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah*. Bandung: Tafakur

- Sinaga, Anton. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah)" dalam *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 02 No. 01
- Siregar, P. 2018. "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam" dalam *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 01, No. 01
- Sitompul, dkk. 2021. "Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS di LAZISNU Kota Padangsidempuan" dalam *Journal of Islamic Social Finance Management*, Vol. 02, No. 01
- Siyoto S dan Sodik A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suardi, D. 2021. "Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam" dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 06, No. 02
- Sugiarto dan Febriyani. 2021. "Model Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli" dalam *Journal Of Economic Development*, Vol. 05, No. 01
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmasai, D. 2020. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 03, No. 01
- Usman N, dkk. 2021. *Model Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam: Total Quality Management Approach*. Magelang: Tunas Gemilang Press
- Widiastuti T, dkk. 2022. *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infal, Sedekah, Wakaf)*. Surabaya: Airlangga University Press
- Wrihatnolo, R dan Riant. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Yunus, dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Publishing
- Zakariya. 2019. "Standar Kompetensi Amil Dalam Upaya Mengelola Gerakan Koin NU Peduli Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin" dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 06, No. 01
- Zulkifli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Observasi

1. Pada tanggal 10 September 2022 adalah saya berkomunikasi dan membuat janji untu bisa bertemu dengan Bapak Makhalli selaku ketua UPZISNU Desa Karang Sari untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan program yang diselenggarakan UPZISNU Desa Karang Sari yaitu Program Koin NU, namun tidak bisa ditemui akhirnya saya bertemu wakil Beliau yaitu Pak Thobroni dan Beliau mengizinkannya. Selain itu saya melakukan wawancara kepada Beliau berkaitan dengan Program Koin NU.
2. Karena data yang saya peroleh dirasa kurang, saya kembali menemui pengurus UPZISNU Desa Karang Sari yaitu Pak Jakaria selaku sekretaris UPZISNU Desa Karang Sari untuk wawancara kembali pada tanggal 12 September 2022 dan mendapatkan data para penerima bantuan bidang ekonomi, yaitu masyarakat yang memiliki usaha dan diberdayakan dengan cara pemberian alat-alat atau barang produktif.
3. Pada tanggal 15 September 2022 saya menemui salah satu masyarakat yang diberdayakan melalui Program Koin NU yaitu Mba Ifah untuk melakukan wawancara dan dokumentasi.
4. Pada tanggal 16 September 2022 saya menemui masyarakat lain yang menerima bantuan tersebut untuk melakukan wawancara dan dokumentasi.

Lampiran 2

Hasil wawancara pengurus UPZISNU Desa Karang Sari dan masyarakat penerima bantuan

Pengurus UPZISNU Desa Karang Sari

Narasumber : Bapak Thobroni

1. Bagaimana awal berdirinya UPZISNU Desa Karang Sari?

Jawaban: UPZISNU ini didirikan pada tahun 2019 melalui musyawarah para sesepuh NU Desa Karang Sari untuk mewadai zakat, infaq dan shodaqoh dari masyarakat Desa Karang Sari.

2. Program apa saja yang diselenggarakan oleh UPZISNU Desa Karang Sari?

Jawaban: untuk saat ini, yang berjalan yaitu Program Koin NU.

3. Apa itu Program Koin NU?

Jawaban: Program ini merupakan sebuah program yang dengannya ikhtiyar kami sebagai pengurus berharap masyarakat akan terbiasa melakukan infaq yang secara nominal berupa koin receh entah itu 100, 200, 500 atau 1000 yang kemudian terkumpul tiap keluarga sekitar 12000 sampai 15000, yang kemudian jika dikalikan dengan jumlah penthasarruf hasilnya lumayan. Dengan dana yang terkumpul tersebut nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

4. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan UPZISNU Desa Karang Sari melalui program Koin NU?

Jawaban: strategi yang kami terapkan yaitu dengan membagikan dana yang telah terkumpul sesuai dengan SOP yang berlaku di UPZISNU Desa Karang Sari yaitu nantinya dana yang terkumpul akan dibagikan dengan porsi sebagai berikut: 5% untuk operasional lembaga UPZISNU Desa Karang Sari, 25% untuk santunan (charity) dengan memberikan bantuan berupa bingkisan sembako kepada fakir miskin, yatim piatu dan para janda yang ada di Desa Karang Sari saat pengajian rutin

(pahingan), 20% untuk pendayagunaan ekonomi yaitu dengan cara memberikan tambahan modal atau alat-alat produktif kepada masyarakat yang memiliki usaha dan usahanya perlu dibantu, 8% untuk fisabilillah yaitu dengan memberikan bisyaroh kepada para kyai dan tokoh yang telah istiqomah di jalan dakwah, 5% untuk bantuan kebencanaan yaitu dengan memberikan bantuan berupa keperluan-keperluan yang dibutuhkan para korban terdampak bencana, 30% untuk disetorkan ke MWC atau NU de Kecamatan agar dikelola oleh mereka, dan 7% untuk Banom atau pengurus di NU ranting.

Narasumber : Pak Jakaria

Jabatan : Sekretaris UPZISNU Desa Karang Sari

1. Adakah syarat yang diberlakukan untuk masyarakat yang akan diberdayakan ekonominya?

Jawaban: syaratnya yang pertama yaitu mereka adalah warga NU, kemudian mereka memiliki usaha yang secara kasat mata perlu di bantu usahanya. Untuk pemberdayaan ekonomi, awalnya kami melakukan analisis siapakah masyarakat dari setiap RW yang memiliki usaha dan pantas dibantu atau diberdayakan ekonominya. Setelah ditemukan kemudian kami bersama tim kecil kami melakukan musyawarah apakah mereka benar-benar pantas mendapatkan bantuan ini atau tidak. Jika tidak, maka kami akan kembali ke lapangan untuk memilih masyarakat yang memang benar-benar sesuai dengan kriteria. Setelah fiks, kemudian kami akan langsung memberikan dana bantuan kepada mereka untuk digunakan sebagai tambahan modal atau untuk membelanjakan alat-alat produktif yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran usaha yang dijalani oleh mereka.

2. Bagaimana proses atau langkah yang dilakukan UPZISNU Desa Karang Sari dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?

Jawaban: Awalnya kami melakukan sosialisasi tentang program yang kami selenggarakan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang mereka jalankan dengan memberikan pemahaman

bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat yaitu jika masyarakat memiliki keistiqomahan yang tinggi dalam berinfaq maka tujuan dari program ini akan tercapai.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan program Koin NU?

Jawaban: untuk faktor yang mendukung kelancaran program ini tentu saja keterbukaan masyarakat akan program yang kami selenggarakan. Dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bersedia secara suka rela menjadi pentasharruf (donatur) aktif Program Koin NU.

4. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu apa?

Jawaban: untuk faktor penghambat itu dari intern pengurus kita, Mbak. Mereka kan punya kesibukan masing-masing jadi tidak bisa full mengurus ini saja. Selain itu, sekarang ada banyak program penarikan kepada warga Desa Karang Sari yang dilakukan di setiap RW jadi ya harus dibagi-bagi, Mbak. Kedepannya kami akan melakukan evaluasi agar program ini dapat berjalan efektif dan kondusif.

5. Bagaimana UPZISNU mengelola dana dari Program Koin NU?

Jawaban: ya itu, Mbak. Untuk sistem pengelolaannya, awalnya kami membagikan kaleng-kaleng untuk diisi oleh jama'ah atau calon pentasharruf di berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Desa Karang Sari. Kemudian setiap satu bulan dari pengurus atau orang yang ditunjuk sebagai koordinator di setiap RW mengambil koin-koin yang terkumpul dari tiap-tiap rumah mereka, setelah itu dana tersebut akan didistribusikan sesuai dengan SOP yang berlaku di UPZISNU Desa Karang Sari.

Masyarakat Desa Karang Sari yang diberdayakan ekonominya

Narasumber : Mbak Ifah

Jenis usaha : berjualan sayur matang dan jajanan (gorengan).

1. Usaha apa yang Anda jalani saat ini?

Jawaban: jualan sayur matang sama jajanan gorengan anak-anak, Mbak.

2. Bantuan berupa apa yang diberikan oleh UPZISNU Desa Karang Sari?

Jawaban: waktu itu saya dikasih uang sebesar 500 ribu dan disuruh untuk membeli barang atau alat-alat yang bisa membantu usaha saya, karena saat itu saya masakinya masih ikut ke Ibu saya, jadi dana bantuan tersebut saya gunakan untuk membeli kompor, gas dan peralatan dapur.

3. Apa manfaat yang bisa Anda rasakan?

Jawaban: tentu saja sangat bermanfaat bagi saya. Saat itu kan saya masih ikut ke Ibu masakinya. Nah setelah adanya bantuan ini saya jadi leluasa dalam menjalankan usaha saya. Malah produk yang saya jual bertambah. Dengan demikian pendapatan yang saya dapatkan juga bertambah. Minimal bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Adakah peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuandari program ini?

Jawaban: ada mbak, sejak mendapat bantuan ini saya jadi bisa menambah produk yang saya jual jadi pendapatan saya juga bertambah.

5. Bagaimana tanggapan Anda terhadap Program Koin NU ini?

Jawaban: menurut saya program ini sangat baik karena bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kami sangat terbantu dan merasa berterimakasih kepada UPZISNU Desa Karang Sari.

Narasumber : Ibu Nuryanti

Jenis usaha : berjualan jajan dan kopi

1. Usaha apa yang Ibu jalani saat ini?

Jawaban: saya sekarang jualan jajan yang nggak seberapa, Mbak. Terus saya juga jualan kopi.

2. Bantuan berupa apa yang diberikan oleh UPZISNU Desa Karang Sari?

Jawaban: UPZISNU Desa Karang Sari memberi saya uang sebesar 500 ribu kemudian saya disuruh untuk membelanjakan uang tersebut sampai habis untuk membeli barang-barang yang dapat saya gunakan untuk membantu kelancaran usaha saya. Saat itu saya belum jualan kopi, jadi uang dari bantuan tersebut saya gunakan untuk membeli barang-barang yang diperlukan untuk jualan kopi seperti termos air panas, termos air dingin dan keperluan lainnya. Saya juga membeli termos es karena saat itu saya jualan es juga tapi belum punya termos es.

3. Apa manfaat yang dapat Ibu rasakan?

Jawaban: dengan bantuan ini, saya merasa sangat terbantu karena sebelumnya saya tidak berjualan kopi jadi bisa nambah jualan kopi, dan keperluan lain juga terpenuhi.

4. Adakah peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan dari program ini?

Jawaban: karena produk yang saya jual bertambah, pendapatan yang saya terima juga bertambah dan perekonomian saya menjadi semakin membaik.

5. Bagaimana tanggapan Ibu tentang Program Koin NU?

Jawaban: program ini sangat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat seperti saya. Saya merasa sangat terbantu dan mengucapkan banyak terimakasih kepada UPZISNU Desa Karang Sari

Narasumber : Pak Misbah

Jenis Usaha : bengkel

1. Usaha apa yang bapak jalani saat ini?

Jawaban: saya memiliki usaha yakni membuka bengkel

2. Bantuan apa yang Bapak terima dari Program Koin NU yang diselenggarakan oleh UPZISNU Desa Karang Sari?

Jawaban: saat itu saya direkomendasikan untuk mendapatkan bantuan tersebut, Mbak. Pada awal membuka usaha ini saya belum mempunyai perlengkapan yang memadai dan masih sangat terbatas. Jadi, dana yang diberikan saya belanjakan untuk membeli berbagai macam peralatan

bengkel. Kan ibaratnya percuma jika kita memiliki skill yang baik tapi alat pendukung skill tersebut tidak tersedia.

3. Manfaat apa yang bisa Bapak rasakan?

Jawaban: manfaat yang saya rasakan salah satunya yaitu saya merasa dipermudah dalam menjalankan usaha saya ini. Dengan tersedianya alat-alat yang saya butuhkan tersebut, saya merasa lebih leluasa dalam menjalankan usaha saya.

4. Adakah peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan dari program tersebut?

Jawaban: ada tentu saja, Mbak. Pendapatan saya menjadi meningkat dua sampai tiga kali lipat dari sebelumnya.

5. Bagaimana tanggapan Bapak tentang program ini?

Jawaban: program ini merupakan program yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang memiliki usaha namun masih terhambat pemenuhan kebutuhan usahanya.

Narasumber : Bapak Ade

Jenis Usaha : pencari rongsok

1. Apa usaha yang Bapak jalani saat ini?

Jawaban: usaha saya saat ini yaitu mencari rongsok, Mbak.

2. Bantuan berupa apa yang diberikan oleh UPZISNU Desa Karang Sari melalui Program Koin NU?

Jawaban: saya oleh UPZISNU melalui program tersebut dibelikan gerobak rongsok yang dapat saya gunakan sehari-hari karena saat itu saya gerobaknya nyewa ke orang dan setiap harinya harus membayar 1500, kalau dikalikan sebulan kan lumayan, Mbak.

3. Manfaat apa yang bisa Bapak rasakan?

Jawaban: dengan adanya bantuan tersebut, dana yang awalnya untuk bayar sewa bisa saya gunakan untuk keperluan lain. Selain itu, saya juga merasa dipermudah karena sudah mempunyai gerobak sendiri jadi saya bisa bebas menggunakannya.

4. Adakah peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan tersebut?

Jawaban: ya, Mbak. Dari situ, pendapatan saya bisa bertambah dan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

5. Bagaimana tanggapan Bapak tentang program tersebut?

Jawaban: program ini merupakan program yang sangat bermanfaat untuk masyarakat Desa karangsari, saya salah satunya. Kedepannya, saya berharap masih ada banyak lagi masyarakat yang diberdayakan melalui program yang diselenggarakan oleh UPZISNU Desa Karangsari ini.



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Wawancara pengurus UPZISNU Desa Karang Sari dan Masyarakat penerima Bantuan pemberdayaan Ekonomi dan Jenis Usaha yang dijalani







Lampiran 4

Mengukur Kesejahteraan

**Indikator kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan Ekonominya
menurut BKKBN**

Narasumber : mbak ifah

No	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak terpenuhi
1.	Anggota keluarga telah melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut	✓	
2.	Masing-masing keluarga dapat makan minimal dua kali dalam satu hari	✓	
3.	Masing-masing anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda antara pakaian di rumah, saat bekerja, sekolah dan saat bepergian	✓	
4.	Bangunan lantai rumah mayoritas bukan tanah	✓	
5.	Mampu membawa anggota keluarga yang sedang sakit ke sarana kesehatan	✓	
6.	Melaksanakan ibadah secara teratur sesuai agama yang dianut	✓	
7.	Mampu mengkonsumsi daging/ikan/telur minimal satu kali dalam seminggu	✓	
8.	Mendapat satu stel pakaian baru minimal satu kali dalam satu tahun	✓	
9.	Terpenuhinya luas lantai minimal 8 meter persegi per penghuni	✓	
10.	Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam waktu tiga bulan terakhir	✓	
11.	Ada salah satu anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai penghasilan tetap	✓	
12.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun bisa baca tulis	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 5-15 tahun bersekolah	✓	
14.	Jika memiliki dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi		✓
15.	Keluarga bisa meningkatkan pengetahuan agamanya	✓	
16.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung	✓	
17.	Keluarga dapat makan bersama dan saling berkomunikasi minimal satu kali dalam sehari	✓	
18.	Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat	✓	
19.	Keluarga melakukan rekreasi ke luar rumah		✓

	minimal satu kali dalam sebulan		
20.	Keluarga dapat mengakses informasi/berita baik dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah	✓	
21.	Anggota keluarga dapat menggunakan transportasi lokal	✓	
22.	Keluarga berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial	✓	
23.	Minimal satu anggota keluarga ikut aktif dalam pengembangan lembaga lokal		✓

Narasumber : ibu Nuryanti

No	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak terpenuhi
1.	Anggota keluarga telah melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut	✓	
2.	Masing-masing keluarga dapat makan minimal dua kali dalam satu hari	✓	
3.	Masing-masing anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda antara pakaian di rumah, saat bekerja, sekolah dan saat bepergian	✓	
4.	Bangunan lantai rumah mayoritas bukan tanah	✓	
5.	Mampu membawa anggota keluarga yang sedang sakit ke sarana kesehatan	✓	
6.	Melaksanakan ibadah secara teratur sesuai agama yang dianut	✓	
7.	Mampu mengkonsumsi daging/ikan/telur minimal satu kali dalam seminggu	✓	
8.	Mendapat satu stel pakaian baru minimal satu kali dalam satu tahun	✓	
9.	Terpenuhinya luas lantai minimal 8 meter persegi per penghuni		✓
10.	Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam waktu tiga bulan terakhir	✓	
11.	Ada salah satu anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai penghasilan tetap	✓	
12.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun bisa baca tulis	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 5-15 tahun bersekolah	✓	
14.	Jika memiliki dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi		✓
15.	Keluarga bisa meningkatkan pengetahuan agamanya	✓	

16.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung		✓
17.	Keluarga dapat makan bersama dan saling berkomunikasi minimal satu kali dalam sehari	✓	
18.	Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat	✓	
19.	Keluarga melakukan rekreasi ke luar rumah minimal satu kali dalam sebulan		✓
20.	Keluarga dapat mengakses informasi/berita baik dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah	✓	
21.	Anggota keluarga dapat menggunakan transportasi lokal	✓	
22.	Keluarga berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial	✓	
23.	Minimal satu anggota keluarga ikut aktif dalam pengembangan lembaga lokal		✓

Narasumber : Bapak Misbah

No	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tiddak terpenuhi
1.	Anggota keluarga telah melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut	✓	
2.	Masing-masing keluarga dapat makan minimal dua kali dalam satu hari	✓	
3.	Masing-masing anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda antara pakaian di rumah, saat bekerja, sekolah dan saat bepergian	✓	
4.	Bangunan lantai rumah mayoritas bukan tanah		✓
5.	Mampu membawa anggota keluarga yang sedang sakit ke sarana kesehatan	✓	
6.	Melaksanakan ibadah secara teratur sesuai agama yang dianut	✓	
7.	Mampu mengkonsumsi daging/ikan/telur minimal satu kali dalam seminggu	✓	
8.	Mendapat satu stel pakaian baru minimal satu kali dalam satu tahun	✓	
9.	Terpenuhinya luas lantai minimal 8 meter persegi per penghuni		✓
10.	Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam waktu tiga bulan terakhir	✓	
11.	Ada salah satu anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai penghasilan tetap	✓	
12.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun bisa baca tulis	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 5-15	✓	

	tahun bersekolah		
14.	Jika memiliki dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi		✓
15.	Keluarga bisa meningkatkan pengetahuan agamanya	✓	
16.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung		✓
17.	Keluarga dapat makan bersama dan saling berkomunikasi minimal satu kali dalam sehari		✓
18.	Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat	✓	
19.	Keluarga melakukan rekreasi ke luar rumah minimal satu kali dalam sebulan		✓
20.	Keluarga dapat mengakses informasi/berita baik dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah	✓	
21.	Anggota keluarga dapat menggunakan transportasi lokal	✓	
22.	Keluarga berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial	✓	
23.	Minimal satu anggota keluarga ikut aktif dalam pengembangan lembaga lokal		✓

Narasumber : Pak Ade

No	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tiddak terpenuhi
1.	Anggota keluarga telah melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut	✓	
2.	Masing-masing keluarga dapat makan minimal dua kali dalam satu hari	✓	
3.	Masing-masing anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda antara pakaian di rumah, saat bekerja, sekolah dan saat bepergian	✓	
4.	Bangunan lantai rumah mayoritas bukan tanah	✓	
5.	Mampu membawa anggota keluarga yang sedang sakit ke sarana kesehatan	✓	
6.	Melaksanakan ibadah secara teratur sesuai agama yang dianut	✓	
7.	Mampu mengkonsumsi daging/ikan/telur minimal satu kali dalam seminggu	✓	
8.	Mendapat satu stel pakaian baru minimal satu kali dalam satu tahun	✓	
9.	Terpenuhinya luas lantai minimal 8 meter persegi per penghuni		✓
10.	Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam waktu tiga bulan terakhir	✓	
11.	Ada salah satu anggota keluarga yang berusia	✓	

	15 tahun ke atas yang mempunyai penghasilan tetap		
12.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun bisa baca tulis	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga yang berusia 5-15 tahun bersekolah	✓	
14.	Jika memiliki dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi		✓
15.	Keluarga bisa meningkatkan pengetahuan agamanya	✓	
16.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung		✓
17.	Keluarga dapat makan bersama dan saling berkomunikasi minimal satu kali dalam sehari	✓	
18.	Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat	✓	
19.	Keluarga melakukan rekreasi ke luar rumah minimal satu kali dalam sebulan	✓	
20.	Keluarga dapat mengakses informasi/berita baik dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah	✓	
21.	Anggota keluarga dapat menggunakan transportasi lokal	✓	
22.	Keluarga berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial	✓	
23.	Minimal satu anggota keluarga ikut aktif dalam pengembangan lembaga lokal		✓

Lampiran 5
Sertifikat KKN, PPL, PBM dan Aplikom



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6409/X/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MUNA INDANA
NIM: 1817201235

Tempat/ Tgl. Lahir: Kebumen, 05 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	82 / A-



Purwokerto, 27 September 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Muna Indana**
NIM : **1817201235**

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **89 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 6

Identitas diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muna Indana
2. NIM : 1817201235
3. Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 05 Januari 2000
4. Alamat : Rt. 01/Rw. 04 Ampel, Desa Karang Sari Kecamatan
Kebumen
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Ghufroon
Nama Ibu : Umi Maghfiroh
6. Riwayat Pendidikan
SD : MI Ma'arif NU Karang Sari
SMP : SMP Plus Asrama Pembina Masyarakat
SMA : MAN 2 Kebumen
7. Pengalaman Organisasi
 - a. OSIS SMP Plus APM
 - b. Arabic Club MAN 2 Kebumen
 - c. Kasyful Qulub Ponpes Al-Hidayah Karang Suci

Purwokerto, 27 September 2022



Muna Indana